

Ku 17/2022
B
[Signature]

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MINAT
REMAJA MEMBACA AL-QUR'AN**
(Studi Pada Remaja Anggota Risma Masjid Muhajirin)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

LOLA LESMITA DEWI
NIM: 18531094

Ace. Pangsi I
4/8-22
[Signature]

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Lola Lesmita Dewi mahasiswa IAIN yang berjudul : *FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MINAT REMAJA MEMBACA AL-QUR'AN* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

*Rec Ujian
06/07-2022*
Pembimbing I

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP: 19750919 200501 2 004

Curup, Juli 2022
Pembimbing II

[Signature]
Sagiman, M.Kom
NIP: 19790501 200901 1 007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lola Lesmita Dewi
Nim : 18531094
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Minat Remaja Membaca Al-Qur'an**" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi manapun. Apabila dikemudian hari pernyataan itu tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, Juli 2022

Penulis



Lola Lesmita Dewi

NIM :18531094

KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

JL.DR.AK.GANI NO 1 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010-217759 FAX 21010
 Homepage <https://iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
 Nomor : 126 /In.34/1 /FT/PP.00.9/08 /2022

Nama : Lola Lesmita Dewi
 Nim : 18531094
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Minat Remaja Membaca Al-Qur'an

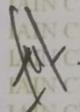
Telah di munaqasyahkan dalam sidang terbuka institut agama islam negeri (IAIN) Curup pada:
 Hari/tanggal : Selasa/09 Agustus 2022
 Pukul : 13:30-15:00 WIB
 Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup

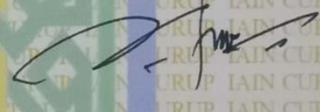
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu tarbiyah.

Curup, Agustus 2022

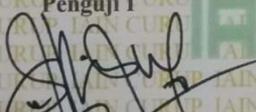
TIM PENGUJI

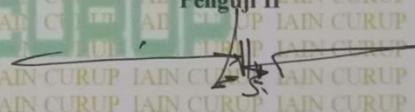
Ketua, Sekretaris,


 Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
 Nip. 197509192005012004

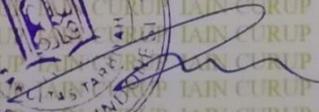

 Sagiman, M. Kom
 Nip. 197905012009011007

Penguji I Penguji II


 Dr. Deri Wasto, MA
 Nip. 198711082018031000


 Dr. Amrullah, M.Pd.I
 Nip. 198503282020121001

Mengetahui,
 Dekan


 Dr. Hamengkubuwono, M.Pd
 Nip. 196508261999031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmannirrahim.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang dengan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Minat Remaja Membaca Al-Qur’an”**. Kemudian shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya serta para penerus perjuangan hingga akhir zaman karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan pengetahuan serta memberikan kita petunjuk berdasarkan tauladan akhlak. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata satu (S.1).

Dalam penulisan karya Ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Drs. Hamengkubuwono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup beserta Sekretaris dan Staf Fakultas.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.M.A selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup beserta Staf.
4. Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd, selaku pembimbing 1 atas bimbingan dan saran serta motivasi yang diberikan.
5. Bapak Sagiman M.Kom selaku pembimbing 2 atas bimbingan dan saran serta motivasi yang diberikan.

6. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing dan menasehati penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas kuliah yang baik.
7. Segenap dosen jurusan PAI, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Kepada Bapak Kepala Desa dan Perangkat Desa, Imam Masjid Muhajirin Beserta petugas Masjid Muhajirin, yang telah memberikan informasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Orang tua, saudara-saudara kami atas do'a, bimbingan, serta bantuan, kasih sayang yang selama ini selalu tercurahkan.
10. Keluarga besar IAIN curup khususnya Teman-teman seperjuangan kami di jurusan PAI atas semua dukungan, semangat, serta kerja samanya.

Demikianlah ucapan terima kasih dari penulis, semoga sumbangan pemikiran dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 19 Juni 2022

Penulis



Lola Lesmita Dewi

18531094

MOTTO

*“Pendidikan Adalah Senjata Paling Ampuh Untuk
Mengubah Dunia”*

~Lola Lesmita Dewi~

PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan keridhoan Allah swt Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Teristimewa orang yang paling aku cintai dan yang paling aku sayangi Ayahhandaku (Erwan Efendi) dan Ibundaku (Nur Jani) tercinta terima kasih atas dukungan dan pengorbanannya yang senantiasa mengarahkan dan mendidik, serta membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkah dengan untaian ridho dan do'a yang penuh sahaja. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar sarjana seperti yang diharapkan ayahanda dan ibunda tercinta.
3. Adikku tersayang (Exsel Jonata) terima kasih banyak dukungan dan iringan do'a nya Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar sarjana seperti yang diharapkan.
4. Seluruh keluarga besar Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dukungan dan Do'anya terutama untuk Ayuk ku Roze Novelda dan Kakak Deswen Tanjung yang sudah banyak memberikan semangat dan juga materi.

5. Untuk Rizki Amanda, S.Pd terimakasih atas semangat dan dukungannya selama ini, baik dari motivasi maupun dari materi yang diberikan selama ini.
6. Terima kasih untuk pembimbingku ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd dan bapak Sagiman, M.Kom yang dengan ikhlas telah mencurahkan bimbingan dan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang telah diberikan diberi keberkahan.
7. Adik-Adikku tercinta (Adya Nisa Handari, Muhammad Rafi, Median Septian, Azka Adrian, Astri Puspita, Desi Permata Sari, Teni Hardaria, Muftara Hidayanti, Elvi Andayani), yang selalu memberikan dukungan do'a dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Sahabat-sahabat tercinta khususnya (Yusra Nita, Wiwik Putri Larasari, Yosi Fitriani, Sandra, Resa Mertiani, Resi Marlinda, Astri Ayu Oktavia, Nadia Islanda, Audia Tunisia yang sholeha) dan teman seperjuangan IAIN Curup angkatan 2018 terutama Lokal PAI 8 F)
9. Almamaterku IAIN Curup

ABSTRAK
OLEH : Lola Lesmita Dewi
18531094

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MINAT
REMAJA MEMBACA AL-QUR'AN**

Al-Qur'an adalah pemberi petunjuk kepada manusia tentang bagaimana cara kita berbuat baik kepada sesama, baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain di dalam masyarakat, serta kepada lingkungan yang ada di sekitar kita. Hal ini merupakan suatu tujuan Islam yang terdapat di dalam Al Qur'an supaya manusia dapat rasakan kebahagiaan baik kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat nanti. Al-Qur'an sudah menunjukkan jalan yang paling baik kepada manusia untuk merealisasikan dirinya supaya bisa mencapai kebahagiaan yang ada di dunia juga kebahagiaan yang ada di akhirat nantinya dengan jalan ketaqwaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) Bagaimana minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma Masjid Muhajirin. 2) Apa saja faktor-faktor penyebab menurunnya minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma Masjid Muhajirin. Permasalahan penelitian ini bahwa minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma Masjid Muhajirin dulu sangat bagus rata-rata mereka membaca Al-Qur'an setiap hari dari maghrib sampai isya masing-masing anggota membaca satu reka' sebelum adanya game online, akan tetapi setelah adanya game online maka minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma jadi menurun, mereka tidak lagi pergi ke Masjid dan membaca Al-Qur'an, tidak hanya di Masjid dirumah juga tidak pernah lagi membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya, pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya pengolahan data, analisa data, dan kesimpulan. Teknik Keabsahan datanya, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma Masjid Muhajirin sebelum adanya game online itu sangat bagus, mereka membaca Al-Qur'an setiap hari dari maghrib sampai isya, masing-masing anggota membaca satu reka' dan mreka membaca Al-Qur'an di Masjid secara bersama-sama dan saling mendengarkan bacaan teman, akan tetapi setelah adanya game online mereka tidak lagi pergi ke Masjid dan membaca Al-Qur'an, bukan hanya di Masjid di rumah juga mereka tidak pernah lagi membaca Al-Qur'an. *Kedua*, faktor-faktor penyebab menurunnya minat membaca Al-Qur'an yaitu berasal dari diri remaja itu sendiri dan juga berasal dari faktor lain, seperti malas, kecanduan game online, pengaruh teman, dan kurang kontrol dari orang tua, sehingga minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma menurun secara drastis.

Kata Kunci : Faktor Penyebab, Minat, Membaca Al-Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Minat.....	11
1. Pengertian Minat.....	11
2. Macam-Macam Minat.....	15
3. Fungsi Minat.....	16
4. Jenis Minat.....	17
5. Upaya Meningkatkan Minat.....	17
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	21
7. Ciri-Ciri Minat.....	23
8. Indikator Minat.....	23
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	24
1. Pengertian Membaca Al-Qur'an.....	24
2. Minat Membaca Al-Qur'an.....	24
3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	25
4. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	26
5. Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an.....	30

6. Faktor Penyebab Menurunnya Minat Membaca Al-Qur'an ..	32
7. Solusi Meningkatkan minat Membaca Al-Qur'an	39
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat Penelitian	45
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Teknik Analisis Data	47
E. Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah	51
B. Hasil Penelitian	55
1. Minat Membaca Al-Qur'an Sebelum dan Setelah Maraknya Game Online	57
2. Faktor Penyebab Menurunnya Minat Membaca Al-Qur'an	62
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. SK Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Keterangan Telah Penelitian
5. Pedoman Wawancara
6. Keterangan Telah Wawancara
7. Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi
8. Dokumentasi Wawancara

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai agama wahyu yang terakhir islam telah memberikan bimbingan serta petunjuk kepada manusia supaya menuju kejalan yang benar (sirath al-mustaqim). Selain itu Al-Qur`an juga berfungsi sebagai pembeda (furqon) antara yang benar dan yang batil. Al-Qur`an ini mengajarkan kepada manusia tentang aqidah, mengajarkan manusia tentang bagaimana membersihkan dirinya dari jiwa yang kotor melalui ibadah. Selain itu, tujuan tertinggi pendidikan agama adalah dapat membentuk manusia yang sempurna dan menciptakan kebahagiaan (dunia dan akhirat), dan juga kesempurnaan jiwa bagi individu dan juga menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhannya bagi masyarakat.¹

Al-Qur'an adalah pemberi petunjuk bagi manusia tentang bagaimana berbuat baik kepada diri sendiri dan juga kepada orang lain di dalam masyarakatnya, dan juga dengan lingkungannya. Hal ini merupakan tujuan Islam yang terdapat dalam al Qur'an agar manusia bisa bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an telah menunjukkan kepada manusia jalan terbaik untuk merealisasikan dirinya dalam mencapai kebahagiaan dunia dan juga kebahagiaan akhirat dengan jalan ketakwaan.

¹ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Cet.1,(Jakarta: Bulan Bintang,1979), hlm.346

Semua umat muslim diwajibkan mempelajari cara membaca Al-Qur'an sehingga sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW di baca sesuai dengan kemampuan, dengan tenang, dan berulang-ulang sehingga memang-memang betul.. Membaca al-Qur'an ini adalah amal perbuatan yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat-lipat ganda sebab yang dibaca itu adalah kitab suci. Al-Qur'an sebagai kitab suci adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Mu'min, baik di saat senang maupun di saat susah. Membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi amal dan ibadah saja, akan tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang-orang yang gelisah jiwanya.

Di sini kemampuan dalam membaca kitab suci Al-Qur'an adalah kemampuan yang harus dimiliki setiap muslim, karena membaca Al-Qur'an adalah kunci paling utama dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Harapannya disetiap jiwa yang muslim mampu dalam membaca, melantunkan, juga menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan pengucapan yang benar. Dan ketika seorang muslim tidak lagi mampu untuk membaca kitab suci Al-Qur'an maka itu lah yang akan menjadi suatu penghambat ia dalam beribadah kepada Allah Swt.²

Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu kewajiban yang benar-benar harus dilaksanakan serta dikembangkan bagi setiap individu yang muslim, dikarenakan kebiasaan dengan ibadah ritual misalnya seperti sholat, haji dan juga berdo'a. Inilah yang sudah menjadi suatu argumen mendasar

² Rama Joni, Abdul Rahman dan Eka Yanuarti, "Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa," JOEAI (Journal of Education and Instruction), Vol. 3, No. 1, (Juni 2020), 60.

dengan menetapnya suatu keterampilan membaca sebagai suatu prioritas yang paling utama didalam pendidikan Islam ini. Sudah menjadi suatu rahasia bahwa minat untuk belajar, terutama untuk belajar membacakan ayat suci Al-Qur'an dikalangan sebagian anak usia sekolah ini di Indonesia juga yang semakin lama semakin berkurang. Apalagi pada anak usia sekolah 8-16 tahun ini yang masih senang-senangnya untuk bermain dan mencoba hal-hal baru serta juga menarik perhatian orang lain yang ada disekitarnya. Akan tetapi mereka sangat mudah untuk terpengaruh oleh lingkungan dan juga pergaulan teman-teman yang ada disekitarnya.³ Pedoman hidup seluruh umat Islam yang ada di dunia adalah kitab suci Al-Qur'an, Al-Qur'an akan menjadi petunjuk bagi kehidupan sehingga mampu untuk menjadi umat yang Islam yang Rahmatan lil, alamin. Bukan hanya Al-Qur'an itu saja, akan tetapi hadits juga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi umat Islam guna untuk mengembangkan kehidupan yang ada di dunia. Semua masalah kehidupan yang ada di dunia pasti nanti dikembalikan kepada Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam dan orang Islam harus percaya hal itu. Membaca al-Qur'an adalah suatu ibadah di sisi Allah SWT, terutama bila kita imbangi dengan perenungan, dan memahami makna serta menerapkannya di dalam kehidupan kita sehari-hari, dan seterusnya.⁴

Di dalam lingkungan terdekat seperti keluarga, dan orang tua yang memiliki tanggung jawab yang begitu besar dalam memberikan

³ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 121.

⁴ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 32.

pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak dini. Dan jika orang tua juga belum menyadari akan kewajibannya kepada anak-anaknya itu maka pembelajaran membaca Al-Qur'an itu akan terabaikan dan anak-anak kemungkinan tidak memiliki kemampuan dalam membacakan Al-Qur'an, dan kemampuannya itu sangat minim sekali dalam segi membaca Al-Qur'an. Di dalam lingkungan pergaulan juga dapat menjadi suatu hambatan bagi anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an, apalagi tidak adanya kemauan dan motivasi yang kuat di dalam dirinya untuk belajar dan belajar. Para orang tua juga menginginkan anaknya suatu saat nanti menjadi anak yang sholeh, sholeha dan menggunakan Al-Qur'an sebagai pegangan dikehidupannya supaya tidak terjerumus kepada hal-hal yang kurang baik dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Dari mempelajari Al-Qur'an inilah sangat diharapkan anak-anak nantinya mempunyai akhlak yang mulia dan juga taat kepada orang tua, guru, dan orang-orang desekelilingnya. Selain itu juga akan tertanam sifat tidak sombong, sopan, rendah hati, lemah-lembut, dan sikap-sikap lunak lainnya. Dan gambaran di atas sepertinya tidak bisa berjalan dengan mulus sesuai dengan apa yang diharapkan, karena anak sebagai penerus bangsa ini dengan banyaknya faktor-faktor mereka akan menjadi susah atau bermalasan-malasan apabila disuruh untuk belajar membaca Al-Qur'an.⁵

Apalagi seseorang yang sudah masuk ke tingkat remaja terutama remaja masjid, remaja masjid atau risma ini harus bisa membaca Al-

⁵ Observasi Awal di *Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma* Pada Tanggal 20 Desember 2021

Qur'an dengan baik serta juga dapat dijadikan sebagai teladan dan juga Al-Qur'an dapat digunakan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Masa remaja adalah masa yang rentan akan pergaulan bebas. Bisa dikatakan baik dan benar adalah remaja masjid harus dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan juga memenuhi syarat makharijul huruf serta tajwid yang dapat kita pelajari melalui buku tajwid.

Dapat dilihat pergaulan remaja di zaman sekarang ini sudah sampai kepada tahap yang sangat mengkhawatirkan. Dikarenakan remaja zaman dahulu dan remaja pada zaman sekarang yang sering kita kenal sebagai sebutan kids zaman now itu sangat berbeda. Remaja zaman sekarang selalu berkaitan dengan teknologi, dan semua media massa terutama yaitu media elektronik yang sering sekali menampilkan hal-hal yang dapat merusak serta menghancurkan akhlak generasi muda. Masa remaja merupakan masa-masa dimana seseorang sedang mencari jati dirinya. Masa remaja adalah masa perubahan, masa transisi ketika anak tumbuh menjadi dewasa. Masa ketika anak muda dalam menghadapi berbagai macam pengalaman-pengalaman baru yang ada didalam hidupnya, berbagai macam lingkungan tempat mereka bergerak didalamnya juga dapat menghadirkan suatu peristiwa dan situasi baru yang tidak terduga yang memerlukan respons yang sebelumnya memang belum pernah sama

sekali diterapkan oleh mereka.⁶ Dikarenakan masa-masa remaja adalah suatu proses untuk terus belajar menjadi orang yang dewasa.⁷

Pada saat ini remaja berada dikondisi yang sangat jauh dari nilai-nilai Islam. Mereka malu menampilkan identitas mereka sebagai seorang muslim dan bangga dengan perilaku-perilaku yang datangnya dari barat itu. Akhlak remaja pada saat ini yang mengalami penurunan, mereka sekarang semakin menjauh dari nilai-nilai ajaran Islam remaja yang tidak memiliki pondasi yang kuat sedari mereka anak-anak, maka mereka tidak akan mampu mengendalikan diri mereka sendiri dan mereka sering sekali terjerumus dengan hal-hal yang berbau negatif, maka dari itu terjadilah krisis akhlak di kalangan remaja saat ini, yang berbentuk perbuatan-perbuatan yang dapat melanggar dengan norma-norma agama. Seperti contohnya, tidak menjalankan ibadah shalat dimasjid dan dirumah sekalipun tidak pernah membacakan Al-Quran baik dimasjid maupun dirumah, membantah omongan orang tua, tidak bisa menghormati guru disekolah sering berbohong dan juga tidak bisa menghargai sesama.

Pendidikan saat ini dianggap sangatlah penting dan mampu mengatasi itu semua, baik pendidikan formal (sekolah), pendidikan non formal (masyarakat), dan pendidikan informal (keluarga). Akan tetapi dalam hal ini, pendidikan informal memegang kendali utama dan sudah menjadi tanggung jawab orang tua, karena sebagian waktu anak itu

⁶ Kathryn G., & David G., *Konseling Remaja, Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), p.49.

⁷ Maurice J. E., Steven E. T., & Brian S. F., *Cara-cara Efektif Mengasah EQ Remaja*, (Bandung: Kaifa, 2002), cet. 1, p. 33.

dihabiskan dalam lingkungan keluarga. Sehingga didalam pendidikan keluarga ini mampu untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Masa remaja adalah masa beralihnya yang dilalui oleh seorang anak menuju masa dewasa, atau bisa dikatakan sebagai masa remaja adalah perpanjangan masa anak-anak sebelum mencapai masa dewasa. Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan bisa dikatakan sangat minim sekali. Sikap dan minatnya dalam permasalahan keuangan, ekonomi, material, dan sukses pribadi memiliki kecenderungan yang sangat besar apabila dibandingkan dengan sikap serta minat terhadap konflik keagamaannya. Pada umumnya mereka yang memiliki kecenderungan terhadap konflik keagamaan dimasa remaja kebanyakan bergantung dari kebiasaan mereka di waktu kecil serta lingkungan keagamaan yang mempengaruhi mereka. Dan oleh sebab itu jika masa kecil anak mendapatkan perhatian yang lebih terhadap perkembangan keagamaannya, maka hal ini sangatlah berperan penting dalam perkembangan keagamaannya di masa remaja.⁸

Apalagi semenjak berkembangnya game online remaja anggota risma masjid muhajirin sudah tidak pernah lagi melakukan rutinitasnya untuk mengaji setelah sholat maghrib, bahkan 6 tahun sebelum itu remaja anggota risma masjid muhajirin sangat rajin untuk melakukan kegiatan mengaji setelah shalat maghrib sampai tiba sholat isya, game online itu sangat berpengaruh terhadap rutinitas beribadah remaja anggota risma

⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h 62-65.

masjid muhajirin, rutinitas tersebut langsung hilang tidak pernah dilakukan lagi semenjak adanya game online tersebut, bukan game online saja faktor dari diri sendiri juga mempengaruhi minat membaca Al-Qur'an, faktor dari diri sendiri ini membuat remaja menjadi malas untuk membacakan Al-Qur'an, malas untuk pergi ke masjid, faktor dari lingkungan masyarakat juga, seperti dipengaruhi orang sekeliling, dengan melihat orang sekeliling tidak pergi ke masjid maka ikut-ikutan tidak pergi ke masjid, faktor dari keluarga juga sangat berpengaruh, kurangnya perhatian dari keluarga sehingga remaja tidak terdorong untuk pergi ke masjid, kurangnya kontrol dari orang tua, sehingga minat membaca Al-Qur'an remaja semakin menurun. Lain dengan sebelum adanya game online dan faktor-faktor lain, minat membaca Al-Qur'an para remaja anggota risma masjid muhajirin itu sangat bagus, mereka membaca Al-Qur'an sesudah maghrib sampai tiba waktunya sholat isya, masing-masing dari anggota membacakan 1 reka', itu dilakukan rutin sebelum adanya game online, akan tetapi setelah adanya game online, maka minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma menurun drastis, mereka tidak pernah lagi pergi ke masjid, dan membaca Al-Qur'an, bahkan dirumahpun mereka juga tidak pernah lagi melakukan rutinitas membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Minat Remaja Membaca Al-Qur'an”**.

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini tidak terlalu luas, mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dilihat dari kemampuan akademik, waktu, biaya, tenaga, dan peneliti maka peneliti fokuskan masalahnya pada faktor-faktor penyebab menurunnya minat remaja membaca Al-Qur'an, remaja anggota risma masjid muhajirin desa ujung tanjung 1.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma Masjid Muhajirin sebelum dan setelah maraknya Game Online?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab menurunnya minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma Masjid Muhajirin sebelum dan setelah maraknya game online?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan tentang bagaimana minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma masjid Muhajirin sebelum dan setelah maraknya game online
2. Untuk menjelaskan apa saja faktor-faktor penyebab menurunnya minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma masjid Muhajirin sebelum dan setelah maraknya game online

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya manfaat teoritis ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana faktor-faktor penyebab menurunnya minat remaja membaca Al-Qur'an di Masjid Muhajirin, Desa Ujung Tanjung 1, Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan informasi mengenai faktor apa yang menyebabkan menurunnya minat remaja membaca Al-Qur'an di Masjid Muhajirin, Desa Ujung Tanjung 1. Selain itu dapat menjadi bahan untuk menjadikan diri lebih baik lagi dalam membacakan Al-Qur'an.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Minat

1. Pengertian Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia minat dapat diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau suatu keinginan yang ada pada diri orang tersebut⁹ Minat adalah suatu keinginan seseorang untuk menentukan suatu aktivitas yang akan dilakukan. Dan pengaruhnya pada kondisi individual bisa merubah minat seseorang. Agar bisa dikatakan bahwa minat sifatnya tidaklah konsisten.¹⁰

Secara etimologis, minat adalah perhatian terhadap kecenderungan mental, keinginan. Minat, di sisi lain, adalah, dalam istilah, perangkat spiritual yang terdiri dari harapan, emosi / posisi, pilihan, atau campuran dari kecenderungan lain yang mengarahkan individu ke sesuatu yang spesifik. Ketertarikan di sini adalah motivasi bagi orang untuk melakukan apa yang ingin mereka lakukan. Dengan kata lain, Anda bebas memilih apa yang ingin Anda lakukan. Dalam semua keuntungan, kebutuhan terpenuhi. Dalam memenuhi fungsi keinginan

⁹ Anton M, Moelino dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 225.

¹⁰ Muhaimin, *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*, (Semarang: IKIP, 1994), 4.

sangat erat kaitannya dengan pikiran dan emosi. Analisis sektor yang masuk akal hanya menggerakkan pikiran, karena emosi yang halus atau tajam cenderung menuntut kebutuhan. Dan akal membantu kita untuk mengingatkan kita bahwa emosi dan pikiran kita berada dalam keadaan yang sangat harmonis dan kita dapat mengendalikan keinginan kita sebanyak mungkin.¹¹

Minat menurut Prof. Dr. Iskandarwassid, minat ini bisa dikatakan sebagai perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang. Batasan minat terdiri dari tiga yaitu pertama, sikap yang dapat mengikat suatu perhatian dari orang lain ke arah yang tertentu dengan cara yang selektif. Kedua, suatu perasaan yang menunjukkan bahwa aktivitas dan kegemaran terhadap objek tertentu sangatlah berharga sekali bagi individu. Ketiga, menjadi bagian dari suatu motivasi serta rasa siap yang dapat membawa tingkah laku ke suatu arah atau tujuan yang telah ditentukan. Menurut Hilgard, minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk melihat serta untuk mengenang kegiatan yang ada. Oleh sebab itu, minat bisa dilihat dari aspek kegemaran, kesenangan, perhatian, dan rasa puas sebagai stimulasi bagi tindakan serta perbuatan individu.

Minat individu adalah sebuah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu itu. Tingginya minat belajar dapat menyebabkan cara belajar anak didik lebih mudah dan lebih cepat.

¹¹ Sukanto M, *Nafsiologi*, (Jakarta: Integritas Press, 1985), 120.

Dan menurut Berhard "minat itu timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan minat timbul akibat dari pengalaman, partisipasi dan kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan". Harahap, mengatakan bahwa minat merupakan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu yang berasal dari luar. Dan Slameto mengatakan, minat merupakan suatu rasa lebih menyukai dan rasa tertarik kepada sesuatu hal oleh aktifitas, tanpa ada suruhan dari pihak lain. Maka dari itu semakin kuat atau dekat hubungannya dengan sesuatu itu maka akan semakin besar juga minat yang dimiliki, dan arti dari belajar itu sendiri yang mengemukakannya adalah Sardiman, dan "rangkaiian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang bisa ita artikan dengan menyangkutnya unsur cipta, rasa, karya dan karsa, kognitif, afektif dan psikomotor". Juga, menurut Pullwant, "belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen yang dihasilkan dari praktik dan pengalaman masa lalu." Dari beberapa kepentingan dan makna belajar di atas, minat belajar bersifat psikologis. Kita dapat menyimpulkan bahwa itu adalah aspek psikologis. Pendidikan yang menunjukkan semangat, partisipasi, dan aktivitasnya dalam mengikuti prosedur pembelajaran yang ada yang dialaminya dengan beberapa gejala, seperti melakukan proses perubahan perilaku melalui berbagai kegiatan. Sebelum kita tau bahwa minat belajar maka kita harus lebih

dulu mengetahui pengertian dari minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar-mengajar siswa harus memiliki minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung, karena minat dapat mendorong siswa untuk menunjukkan suatu perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar-mengajar yang sedang berlangsung. Menurut Ahmadi “Minat merupakan jiwa, sikap seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang menuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”. Menurut Slameto, “minat merupakan kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”¹²

Sedangkan menurut Djaali “minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada suruhan dari orang lain”.¹³ Sedangkan menurut Crow & Crow mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk berurusan dan menghadapi dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Menurut W. S. Winkel, minat merupakan kecenderungan yang akan menetap dalam subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan juga merasa

¹² Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Cet. 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 57

¹³ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 121.

senang berada dalam bidang tersebut.¹⁴ Sedangkan pengertian minat menurut Andi Mappiare, minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, pendirian, harapan, prasangka, rasa takut, dan prasangka, atau kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa memberi arahan kepada individu kepada suatu pilihan tertentu yang telah ditentukan.¹⁵

Dari berbagai pendapat para ahli diatas bisa disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa perhatian, ketertarikan, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa adanya dorongan, dan kecenderungan jiwa yang relatif menetap pada diri seseorang dan juga biasanya disertai dengan rasa bahagia, seseorang memerlukan suatu dorongan untuk melakukan segala aktivitasnya, dorongan itu sering disebut sebagai minat. Apabila seseorang memiliki minat pada suatu bidang maka ia akan lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari bidangnya itu.

2. Macam-Macam Minat

Jenis Minat di sini dapat kita kelompokkan minat menjadi beberapa jenis. Ini sangat bergantung pada jenis perspektif dan klasifikasi, seperti mengekspresikan minat anda sendiri. Seperti bakat, minat perlu diteruskan ke hal-hal konkret. Kepentingan sebenarnya masih abstrak. Upaya untuk membedakan kepentingan tersebut sangat dibutuhkan dalam Islam. Jika anda memiliki minat yang kuat pada

¹⁴ W. S. Winkel S.J, *Psikologi Pengajaran*, Cet. 2, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 30

¹⁵ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hlm. 62

sesuatu, tetapi tidak berusaha untuk mendapatkannya, atau memilikinya, minat itu tidak ada gunanya, itu hanya bohong.

3. Fungsi Minat

Minat merupakan dasar yang paling meyakinkan bagi keberhasilan proses pembelajaran. Ketika seorang anak ingin belajar, mudah dimengerti dan diingat. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha seseorang. Minat yang kuat juga mengarah pada upaya yang kuat, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan apa pun. Minat erat kaitannya dengan motivasi. Motivasi dapat digambarkan sebagai serangkaian upaya untuk mempersiapkan kondisi tertentu agar seseorang mau mencoba sesuatu yang baru dan tidak membenci atau menjauhinya jika tidak menyukainya. Jadi ciri minat adalah motivasi adanya keinginan, dan dorongan lain yang muncul dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu dan memberi tujuan serta arah yang baik dalam kegiatan sehari-hari, yang fungsinya sama.

Minat berkaitan erat dengan sikap dan kebutuhan seseorang serta mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Sumber motivasi belajar yang kuat. Anak-anak yang sangat tertarik dengan aktivitas, baik dalam permainan atau pekerjaan lain, lebih sulit dipelajari daripada anak-anak yang kurang tertarik.
- b. Minat mempengaruhi bentuk rasa syukur anak. Ketika anak-anak mulai berpikir positif tentang pekerjaan masa depan

mereka, mereka menjadi lebih tertarik pada kegiatan di dalam dan di luar kelas yang membantu mereka mencapai tujuan ini.

- c. Tambahkan gairah ke setiap aktivitas yang dilakukan seseorang. Anak-anak yang tertarik pada pekerjaan atau kegiatan akan memiliki pengalaman yang jauh lebih menyenangkan daripada mereka yang bosan.

4. Jenis Minat

Jenis-Jenis Minat Menurut Rosyidah yaitu, timbulnya minat pada diri seseorang dan prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut :

- a. Minat yang berasal dari pembawaan, itu timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.
- b. Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat mempengaruhi oleh lingkungan, dorongan dari orang tua, atau memang kebiasaan atau adat.

5. Upaya Meningkatkan Minat

Upaya peningkatan minat baca di masyarakat tidak dapat ditempatkan semata-mata pada keluarga, lembaga, atau masyarakat. Namun, aspek keluarga, masyarakat dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca

masyarakat. Ketiga aspek di atas harus dilakukan secara bersamaan. Guru dan pustakawan berperan penting dalam menumbuhkan minat baca antara siswa dan masyarakat sekitar. Untuk meningkatkan minat baca, guru dan pustakawan perlu meningkatkan minat membaca. Model itu harus dikembangkan di masyarakat. Jika guru dan pustakawan tidak berminat membaca secara penuh, maka tidak mungkin memenuhi kewajiban mereka untuk meningkatkan minat membaca. Menurut Ratnaningsih, peran aktif pustakawan erat kaitannya dengan upaya menumbuhkan minat baca masyarakat sejak dini. Padahal, yang utama adalah pustakawan pertama bekerja di perpustakaan yang melayani anak. Pustakawan harus mampu mengajar, dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya. Demikian pula, guru yang bekerja langsung dengan siswa dengan memberi contoh, mengajar, dalam kegiatan minat membaca sama pentingnya dengan pustakawan.

Lingkungan Keluarga

Sebagian besar waktu, anak tinggal di rumah bersama keluarganya. Untuk meningkatkan minat membaca, kita bisa memulainya sejak usia dini. Harus didorong oleh keluarga sendiri agar yang belum bisa membaca bisa langsung membacanya. Oleh karena itu, peran keluarga sangatlah penting. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh keluarga adalah sebagai berikut.

(1) Bercerita

- (2) Kemampuan membaca di rumah
- (3) Diskusikan isi buku yang kita baca
- (4) Pergi ke toko buku
- (5) Biasakan membagikan buku

Lingkungan Sosial Masyarakat

Minat membaca siswa dapat ditingkatkan berdasarkan koneksi sosial pembaca. Misalnya pengaruh teman-teman lokal yang berperan sebagai anggota masyarakat sekitar. Jika pemimpin masyarakat yang bisa memberikan contoh minat membaca, maka akan berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Minat membaca masyarakat dapat difasilitasi oleh perpustakaan-perpustakaan kecil di gedung-gedung pertemuan masyarakat seperti masjid (perpustakaan masjid), kantor RW, terminal, pasar dan bandara. Misalnya, Mario Boro memiliki "perpustakaan" yang dibawa dengan gerobak dorong. Koleksi yang diangkut bertindak sebagai barang konsumsi penjual souvenir sambil membaca koleksi gerobak dorong "perpustakaan" pada saat penjualan. Beberapa masjid juga mengatur perpustakaan kecil.

Lembaga Pemerintah dan Swasta

Di sini, terutama melalui pengoperasian perpustakaan sekolah dan perpustakaan khusus, lembaga pemerintah dan swasta memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca di masyarakat. Siregar menjelaskan, ada beberapa strategi yang bisa dilakukan pengelola

perpustakaan untuk membangkitkan minat baca masyarakat. Strategi untuk meningkatkan minat membaca antara lain:

- a. Untuk perpustakaan sekolah: Memperbaiki karakteristik sistem pendidikan, fasilitas, dan layanan perpustakaan yang ada dengan terlebih dahulu menetapkan pedoman untuk menentukan persentase total anggaran belanja perpustakaan yang perlu dikeluarkan dari anggaran sekolah (2-3% per tahun).
- b. Bagi Perguruan Tinggi: Pertama, fasilitas dan fungsi layanan perpustakaan yang ada perlu ditingkatkan dan metode pengajaran diubah dari pendidikan berbasis pendidikan menjadi pendidikan berbasis pembelajaran. Oleh karena itu, peran perpustakaan perlu diubah dari gudang yang murni pasif menjadi lembaga pendidikan yang lebih aktif. Reformasi perkuliahan akan berdampak pada perpustakaan, dan dampak yang sama akan datang dari peningkatan layanan membaca dan perpustakaan.
- c. Dalam masyarakat: Perpustakaan nasional dan daerah di setiap negara bagian juga dapat memainkan peran yang lebih besar dalam mempromosikan dan memperluas perpustakaan umum di tingkat perpustakaan kabupaten, desa dan suatu hari semua

orang yang ada akan memiliki layanan perpustakaan dapat mengakses lapisan untuk masyarakat.¹⁶

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Pada halaman sebelumnya, saya menjelaskan bahwa minat berkaitan erat dengan motivasi. Ternyata minat sama dengan motivasi yang sangat mendasar, karena muncul dari kebutuhan dan minat. Berdasarkan efek ini, minat individu terhadap sesuatu tidak dapat dipisahkan dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini berasal dari manusia, yaitu selektivitasnya sendiri, pilihan atau minat perhatiannya, dan penanganan efek yang berasal dari dirinya sendiri. Walaupun faktor eksternal ini berasal dari luar dirinya, ia adalah orang pertama dalam hidupnya yang memperlakukan kelompok yang masih merasakan adanya hubungan batin terhadap norma dan nilai kehidupan. Faktor eksternal kedua selain diri saya adalah lingkungan sosial budaya. Menurut Siti Rahayu Hadinoto, ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang:

- a. Faktor internal (intrinsik). Ini berarti tindakan itu diinginkan karena seseorang menikmatinya. Ketertarikan di sini datang

¹⁶ Kasiyun, Suharmono. "Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa." *Jurnal Pena Indonesia* 1.1 (2015): 79-95.

dari saya dan keluarga saya. Orang tersebut suka melakukan tindakan.

- b. Faktor eksternal (eksternal). Artinya sesuatu dilakukan sebagai akibat dari dorongan atau pelaksanaan dari luar. Orang melakukan aktivitas ini karena didorong atau dipaksa dari luar, misalnya oleh pengaruh game online. Ini adalah dorongan dari teman-teman dan masyarakat sekitar saya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah:

- a. Koefisien penggerak dari dalam (koefisien impuls internal)

Itu berasal dari lingkungan / ruang lingkup yang disesuaikan dengan kebutuhan seseorang, dan minat sangat mudah dibangkitkan: terutama untuk belajar, dalam hal ini pengetahuan yang ada ingin tahu.

- b. Faktor motivasi sosial (social motivational factors)

Minat seseorang terhadap objek yang dipengaruhi tidak hanya oleh faktor manusia tetapi juga oleh motivasi sosial. Misalnya, seseorang tertarik pada kinerja terbaik untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi.

- c. Faktor emosional (faktor emosional)

Emosi dan faktor emosional juga mempengaruhi masalah. Misalnya, perjalanan sukses seseorang dalam kegiatan tertentu

dapat merangsang kesejahteraan dan meningkatkan antusiasme/minat terhadap kegiatan tersebut.

7. Ciri-Ciri Minat

Gagne mengemukakan beberapa ciri-ciri minat yaitu sebagai berikut:

- a) Minat tumbuh secara bersamaan dengan berkembangnya fisik dan mental seseorang. Minat disegala bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, contohnya seperti terjadinya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan manusia itu sendiri.
- b) Minat itu sendiri sangat bergantung pada kegiatan belajar seseorang. Kesiapan belajar adalah salah satu penyebab dari meningkatnya minat pada diri.¹⁷
- c) Minat ini sangat tergantung dengan kesempatan belajar. Kesempatan belajar adalah faktor yang sangat-sangat penting, karena hanya sebagian orang saja yang dapat menikmatinya dengan baik.
- d) Keadaan fisik mungkin yang menjadi keterbatasan perkembangan minat.¹⁸

8. Indikator Minat

Dari proses belajar kita dapat mengenali beberapa indikator minat, diantaranya sebagai berikut :

¹⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm 115.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 62

a. Keinginan

Keinginan sendiri berasal dari nafsu/dorongan. Dan jika yang dituju itu sesuatu yang benar atau nyata, maka nafsu itu disebut sebagai kemauan sendiri. Berasal dari nafsu maka timbul keinginan untuk mengerjakan hal-hal yang perlu dikerjakan. Oleh karena itu pengertian keinginan adalah dorongan dari nafsu, yang tertuju kepada suatu tujuan tertentu saja, atau yang benar dan berlangsung diluar kesadaran sendiri.¹⁹

b. Perasaan Senang

Perasaan merupakan suasana psikis yang mengambil bagian pribadi didalam situasi, dengan jalan membuka diri terhadap suatu hal yang berbeda dengan keadaan atau nilai yang berasal dari diri sendiri.²⁰

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Bagaimana anda menjelaskan firman Allah yang memerintahkan Anda untuk membaca Al-Qur'an dan firman Allah yang berhubungan dengan perintah? Bacalah nama Tuhanmu yang menciptakannya. Dia menciptakan seseorang dari segumpal darah. Tuhan mengajar orang-orang apa yang tidak mereka ketahui. Untuk bagian lain yang menjelaskan tentang anjuran membaca Al-Qur'an: bacalah apa yang diturunkan kepadamu, kitab, dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya

¹⁹ Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), hlm. 84.

²⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hal. 37.

shalat itu menyelamatkan kita dari perbuatan munkar dan munkar. Dan yang pasti, mengingat (doa) Allah lebih besar (keutamaannya dari ibadah lainnya). Dan Allah mengetahui.²¹

2. Minat Membaca Al-Qur'an

Menurut Crow, minat adalah kemampuan untuk mendorong siswa untuk memperhatikan seseorang, suatu barang, atau aktivitas, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah di stimuli oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Winkel, minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

Minat membaca adalah sesuatu yang menarik perhatian untuk di baca, tetapi jika tidak menarik perhatian maka tidak akan dibaca. Oleh sebab itu minat baca bukan merupakan faktor turunan tetapi suatu kegiatan atau proses yang di latih terus-menerus, tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan serta kemampuan membaca.²²

3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Ada banyak keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an di sini, termasuk banyak pahala seperti mencapai kedamaian, bersyafaat pada Hari Pengadilan, mensucikan pikiran, dan memperkuat iman. Jika ia memiliki keinginan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an, itu tentu mulia. Selain itu, mereka yang mendengarkan bacaan Al-Qur'an

²¹ Qs. *Al-Ankabut*/29: 45.

²² Iman, Nurul. *HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN PADA MAHASISWA*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.

merasa tenang secara psikologis di dalam hati dan lahiriah kedamaian. Oleh karena itu, mereka yang melakukan kejahatan dapat merasakan belas kasih dan menahan diri dari kemurkaan Allah SWT. Sangat mulia adalah membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini tidak hanya mempercantik dan memperindah akhlak terhadap sesama manusia, tetapi proses menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan daya ingat karena proses menghafal Al-Qur'an itu sendiri menggunakan kekuatan memori untuk menghafal isi-isi Al-Qur'an dengan cepat dan akurat.

Tentunya salah satu cara bagi umat Islam untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam adalah dengan membaca.

4. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Kata Iqra` awalnya berarti "mengumpulkan". Arti asli dari kata ini adalah bahwa iqra', diterjemahkan "baca", berarti kita tidak perlu membaca atau mengucapkan teks tertulis untuk membuatnya terdengar oleh orang lain. Al-Qur'an juga memiliki beberapa definisi yang sesuai dengan istilah, yang masing-masing sedikit berbeda, tetapi memiliki beberapa kesamaan. Pengertian istilah-istilah Al-Qur'an antara lain:

- a. Al-Qur'an adalah kalam Allah, mukjizat yang diwahyukan kepada para nabi dan rasul terakhir melalui perantara malaikat Jibril yang ditulis dalam Mushaf, dan diteruskan kepada Mutawatil, yang diperintahkan untuk membacanya. Diakhiri dengan dengan An-nas.

b. Al-Qur'an adalah pengucapan bahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang diutus kepada Mutawatil, yang diperintahkan untuk membacanya, dan kepada siapa bahkan huruf-huruf yang terkandung membuat surah terpendek. Tapi saya akan menantang. Dari beberapa pendapat di atas, makna Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan dari Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril yang diturunkan kepada Mutawatil untuk dijadikan pedoman bagi seluruh umat Islam di muka bumi. Oleh karena itu, minat membaca Al-Qur'an berarti penggerak umum bagi mereka yang mendorong aktivitas membaca Al-Qur'an.

Macam-Macam Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Seperti yang kita ketahui ada banyak metode pembelajaran Al-Qur'an. Metode yang diajarkan di satu tempat berbeda dengan metode yang diajarkan di tempat yang lain. Meskipun pembelajarannya menggunakan metode yang berbeda akan tetapi mereka mempunyai tujuan yang sama yaitu anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Disini akan dibahas juga tentang macam-macam metode dalam pembelajaran membaca Al Qur'an, antara lain sebagai berikut :

a. Metode Qira'ati

Qira'ati berasal dari bahasa Arab yaitu qoro'ah yang artinya membaca. Metode Qira'ati adalah cara membaca Al-Qur'an pada tahap awal atau proses pengenalan kepada anak pemula sehingga

dapat mengekspresikan bacaan huruf-huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Metode Qira'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun di dalam bukunya "Sistem Qoidah Qiro'ati" Ngembul, metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

b. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Ada juga buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human. Metode Iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasikh).

c. Metode Al-Baghdad

Metode Al-Baghdad adalah metode tersusun, yang dimaksudkan yaitu suatu metode yang tersusun secara

berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', dan ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Pembelajaran metode Al-Baghdad ini sangat berbeda dengan metode yang lainnya.

Adapun cara pembelajaran metode Al-Baghdad adalah:

- 1) Hafalan
- 2) Eja
- 3) Modul
- 4) Tidak variatif
- 5) Pemberian contoh yang absolute

Seperti pada metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lainnya, metode Al-Baghdad ini juga mempunyai kelebihan dan juga kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:

Kelebihan :

- a) Santri akan mudah dalam belajar dikarenakan sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- b) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak lagi menunggu orang lain.

Kekurangan :

- a) Membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
- b) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz-ustadznnya dalam membaca Al-Qur'an.
- c) Kurang variatif karena hanya menggunakan satu jilid.

Dari beberapa penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membaca dan menuliskan kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid yang ada.

5. Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Menurut pengertian psikologis, belajar adalah suatu proses perubahan, suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam menghadapi kebutuhan hidup. Belajar adalah tindakan yang kompleks. Oleh karena itu, belajar sebagai perilaku hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Peserta didik merupakan penentu berlangsung atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi karena siswa memiliki sesuatu dalam lingkungannya. Melakukan kegiatan belajar tidak lebih dari menyangkal bahwa ada siswa dengan ketidakmampuan belajar ini adalah kegiatan belajar individu, dan tidak semuanya dilakukan dengan benar dan alami. Ini mungkin atau mungkin tidak lancar. Dalam beberapa kasus, kamu dapat memahami

apa yang kamu pelajari dengan cepat, dan dalam kasus lain, kamu mungkin merasa sangat sulit untuk mempelajarinya.

Dalam hal ini, kamu mungkin merasa tinggi, tetapi mungkin sulit untuk berkonsentrasi. Apalagi ini adalah kenyataan yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari sehubungan dengan kegiatan belajar bersama semua siswa. Tidak semua orang sama, mereka berbeda. Perbedaan individu ini juga membuat perbedaan dalam perilaku belajar siswa.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidakmampuan Belajar. Ketidakmampuan belajar yang dialami siswa selama proses pembelajaran setidaknya memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain penyebab, yaitu :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal tersebut meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

b. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua jenis. Pertama, kondisi fisik, secara umum, kondisi fisik memiliki pengaruh yang kuat terhadap aktivitas belajar anak. Kondisi fisik yang sehat dan bugar berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar individu. Di sisi lain, jika anda sakit, anda tidak akan bisa mendapatkan hasil belajar

yang maksimal. Kedua, keadaan fungsi fisik/fisiologis. Dalam proses belajar, peran fungsi fisiologis dalam tubuh manusia sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, terutama panca indera. Indera yang berfungsi dengan baik memfasilitasi kegiatan belajar dan sebaliknya.

c. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis terpenting yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan, minat, motivasi, sikap dan cerita siswa.

6. Faktor Penyebab Menurunnya Minat Membaca Al-Qur'an

Minat individu terhadap sesuatu tidak terlepas dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern di dalam diri pribadi manusia itu yakni selektivitasnya sendiri, daya pilihnya sendiri, atau minat perhatiannya dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya.

Kali ini penulis hendak menguraikan faktor-faktor penyebab menurunnya minat remaja membaca Al-Qur'an, minat belajar merupakan dorongan yang kuat untuk anak pada proses belajar. Sama halnya dengan faktor-faktor penyebab menurunnya minat remaja membaca Al-Qur'an juga digolongkan menjadi 2 macam yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Di sini juga ada faktor intern, faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

- a. Faktor kesehatan Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses mengaji seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang tersebut terganggu, selain itu juga ia akan cepat merasakan lelah, kurang bersemangat dalam belajar, mudah merasa pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya karena itulah anak sering tidak berangkat mengaji.
- b. Faktor Psikologis Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, minat, motif, perhatian, bakat, kematangan dan kelelahan .
- c. Faktor Kelelahan Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani bisa kita lihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang seketika.

Faktor Ekstern Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 4 faktor, yaitu: faktor game online, faktor keluarga, faktor manajemen masjid dan juga faktor masyarakat.

a. Kecanduan Game Online

Kecanduan game online biasanya diartikan dalam konteks klinis dan diperhalus dengan perilaku berlebihan. Konsep kecanduan dapat diterapkan pada perilaku secara luas termasuk kecanduan teknologi komunikasi informasi. kecanduan merupakan tingkah laku yang bergantung atau keadaan terikat yang sangat kuat secara fisik maupun psikologis dalam melakukan suatu hal, ada rasa yang tidak menyenangkan jika hal tersebut tidak terpenuhi. Pengertian kecanduan Game online merupakan suatu keadaan seseorang terikat pada kebiasaan yang sangat kuat dan tidak bisa lepas untuk bermain Game online, dari waktu ke waktu akan terjadi peningkatan frekuensi, durasi, atau jumlah dalam melakukan hal tersebut, tanpa memperdulikan konsekuensi yang berdampak negatif yang akan terjadi pada dirinya.

Adapun dampak negatif dari bermain game online, diantaranya sebagai berikut :

- a) Membuat kecanduan berlebihan dan lupa dalam segala hal dalam bermain game online. Seorang gamer dapat menjadi kecanduan karena dituntut untuk bermain secara terus menerus agar tidak tertinggal. Ketika gamers sudah kecanduan game online maka akan menyita waktu para gamer.
- b) Dapat menurunkan kebugaran pada tubuh, saat bermain game online otomatis seorang gamer tidak menggerakkan tubuhnya sehingga akan kekurangan aktivitas.
- c) Sulit berkonsentrasi saat proses belajar mengajar, saat proses pembelajaran seorang gamers yang sudah kecanduan akan lebih memikirkan tentang game maka konsentrasi dalam pembelajaran pun akan terganggu, dan menjadi tidak konsentrasi.
- d) Akan menurunnya motivasi belajar, seorang gamer akan menjadi malas belajar atau mengerjakan tugas sekolah, lebih sering bermalas-malasan.
- e) Akan merusak mata dan juga saraf, bermain game secara berlebihan akan menyebabkan melemahnya lensa mata.

- f) Berkurangnya sosialisasi, seorang gamer yang terlalu asik pada game akan menjadi lupa dengan lingkungan sekitarnya, maka akan kurangnya sosialisasi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya.²³
- b. Faktor Keluarga Semua orang tua menyatakan pentingnya mengajarkan beribadah kepada anak sesuai dengan harapan yang mereka miliki, yakni anak-anak menjadi anak yang saleh. Namun dalam penerapan sehari-hari, terdapat perbedaan antara keluarga yang satu dengan yang lain dalam ketaatan beribadah. Pada keluarga yang kurang taat akan beribadah, ayah menyuruh anak untuk mengaji, sementara ayahnya sendiri tidak melakukannya. Meskipun dalam keluarga tersebut ibu mengaji, namun kondisi ayah yang tidak mengaji bisa menjadi penghambat tersampainya nilai tentang keutamaan mengaji kepada anak.

Hal ini terbukti ketika anak disuruh orang tua untuk pergi mengaji ke masjid atau mushola justru anak akan balik mengatakan ayah saja tidak sholat. Fakta tersebut menunjukkan bahwa apabila perkataan dan tindakan orang tua tidak sesuai atau tidak konsisten, maka anak menjadi kurang memerhatikan perkataan orang tua dan enggan mengikuti perkataannya,

²³ Nisrianafatin, "Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa" Jurnal Edukasi Nonformal, h. 119-121.

karena anak melihat yang tuanya saja tidak melakukan apa yang dikatakan

c. Faktor Manajemen Masjid

a) Pengertian Masjid, masjid adalah lembaga pembinaan masyarakat Islam yang didirikan atas dasar taqwa dan berfungsi mensucikan masyarakat Islam yang di bina di dalamnya. Sedemikian pentingnya lembaga masjid, sehingga Nabi Muhammad saw. Menjadikan program pertama yang beliau kerjakan tatkala beliau mampir di desa Quba dalam hijrahnya dari Mekah ke Madinah, adalah mendirikan masjid Quba.

b) Pengurusan dan Pengelolaan Masjid di Desa

Salah satu kelemahan yang paling menonjol dalam pembinaan masjid terutama di pedesaan adalah pengelolaan. Pada umumnya, pengurusan masjid di desa-desa praktis berpusat di satu tangan seorang ulama setempat saja. Beliau menjalankan peran rangkap sebagai imam, sekaligus khatib, amil, pengurusan jenazah dan lain sebagainya. Apa yang di sebut organisasi masjid boleh dikatakan tidak di kenal, andai kata ada, umumnya hanya nama. Fungsi dan peranan masjid baik yang di kota maupun yang di desa sama saja. Masjid adalah tempat untuk beribadah. Khususnya

untuk mendirikan sholat yang wajib ataupun yang sunnat.

- d. Faktor Lingkungan Masyarakat Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Mass Media Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Peredaran mass media di masyarakat harus disertakan dengan adanya pengawasan, terutama penggunaan mass media seperti: TV, majalah, dan komik yang digunakan oleh anak pasca Sekolah Dasar perlu kiranya ada pengawasan dari orang dewasa sehingga anak-anak usia sekolah (usia 13-18 tahun) tidak terlena sampai mereka melupakan kewajibannya untuk belajar terutama membaca Al-Qur'an.

Teman Bergaul Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Dalam Al-Qur'an ada perintah menjaga keluarga, berarti salah satunya dengan menjaga anak-anak kita dari pergaulan teman-temannya yang salah sehingga dapat menjauhkannya dari perintah agama.

Bentuk Kehidupan Masyarakat, kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang yang tidak terpelajar, suka mencuri, penjudi dan mempunyai kebiasaan yang buruk akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berda di situ. Anak/ siswa tertarik untuk ikutan berbuat seperti yang dilakukan orang-orang yang ada di sekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak/siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang disekitarnya yang tidak baik tadi. Dan sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya , anak/ siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di lingkungannya itu.

Pengaruh ini dapat mendorong semangat anak/ siswa untuk belajar lebih giat lagi. Berkaitan dengan uraian yang telah di jelaskan diatas pengaruh kehidupan masyarakat yang memegang erat pedoman hidup (Al-Qur'an) maka anak akan tertarik untuk mengaji karena dari pengaruh lingkungan sekitar yang religius. Berdasarkan kenyataan tersebut adalah perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat

memberi pengaruh yang positif terhadap anak/ siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

7. Solusi Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an

Dengan melihat banyaknya faktor-faktor penyebab menurunnya minat mengaji anak yang telah diuraikan di atas, perlu adanya langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai solusi atas beberapa faktor tersebut. Beberapa langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Intern Solusi untuk meningkatkan minat mengaji pada anak setelah Sekolah Dasar yang berasal dari diri anak adalah dengan memberikan motivasi. Karena motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu, hal ini sesuai dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata, motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Pemberian motivasi yang paling utama adalah dari orang tua anak itu sendiri, karena orang tua adalah faktor pendukung keberhasilan seorang anak. Selain memberikan motivasi, cara lain untuk membangkitkan minat membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah (usia 13-18 tahun) adalah dengan metode pembiasaan,

pembiasaan mengaji ini harus dipupuk sejak anak usia dini dalam suatu lingkungan, baik itu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga mengaji bukan lagi sebuah tugas namun sudah menjadi kewajiban keseharian yang tidak bisa ditinggalkan, yang sangat susah untuk ditinggalkan.

b. Faktor Ekstern

a) Faktor Keluarga Keluarga merupakan ruang pendidikan yang paling utama yang di dapat oleh seorang anak. Cara Orangtua Mendidik Cara orang tua itu mendidik sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, contohnya acuh tak acuh terhadap proses belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak. Tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

Demikianlah mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang kurang baik. Orang tua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan segan, adalah kurang baik, karena jika itu dibiarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau balau.

- b) Relasi Antar Anggota Keluarga Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, serta juga dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.
- c) Suasana Rumah Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan tidak beraturan juga tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang

sedang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar sesama anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah keluyuran aibatnya belajarnya jadi kacau.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena secara holistic dengan cara mendeskripsikannya dengan kata-kata atau non-numerik dalam konteks dan paradigm alamiah atau real.²⁴ Supaya suatu penelitian bisa mendapatkan hasil yang maksimal, perlu ditentukan metode-metode tertentu dalam melaksanakan penelitian. Hal ini bermaksud agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan, Ada beberapa hal yang perlu dikemukakan dalam metode penelitian, antara lain :

- 1) Sifat dan jenis penelitian
 - a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dilihat dari jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Feild Research) yaitu penelitian yang dilakukan dalam bentuk kehidupan masyarakat yang sebenar-benarnya.²⁵ Dimana yang menjadi objek penelitian adalah remaja anggota risma masjid muhajirin yang ada di Desa Ujung

²⁴ Nilamsari Natalina, *Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif*, Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi 13, no. 2(2017)h.177-181.

²⁵ Safari Imam Ashari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), h.22

Tanjung 1 Kecamatan Lebong Sakti Kabupaten Lebong. Penelitian lapangan ini dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.²⁶ Berkaitan dengan penelitian ini, objek penelitian di masjid muhajirin yang terletak di Desa Ujung Tanjung 1, Kecamatan Lebong Sakti, Kabupaten Lebong.

Fokus penelitian ini meneliti tentang Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Minat Remaja Membaca Al-Qur'an tersebut. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan langkah-langkah, dimulai dari menyusun perencanaan penelitian atau kerangka penelitian secara konseptual, selanjutnya peneliti terjun kelapangan untuk memperoleh data empirik dalam kegiatan dakwah terhadap remaja di Desa Ujung Tanjung 1, Kecamatan Lebong Sakti, Kabupaten Lebong, dengan menggunakan beberapa metode penelitian yang sesuai dengan alat pengumpul dan analisis data lapangan yang didasarkan atas landasan teoritis dalam penelitian ini. Langkah berikutnya, adalah melakukan kategorisasi data penelitian untuk menarik kesimpulan guna menjawab pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian di masjid muhajirin yang terletak di Desa Ujung Tanjung 1, Kecamatan Lebong Sakti, Kabupaten Lebong.

²⁶ Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta : Raja Grasindo Persada, 2000), h.59-60

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²⁷

Dalam penelitian ini akan digambarkan pola komunikasi dakwah dalam pembentukan aqidah remaja melalui kajian rutin, serta menggambarkan aktifitas remaja dalam bermain yang mempengaruhi kegiatan ibadah.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah suatu tempat di mana peneliti mendapatkan informasi mengenai suatu hal yang ingin diteliti. Adapun tempat penelitian ini yaitu di Masjid Muhajirin Desa Ujung Tanjung 1, Kecamatan Lebong Sakti, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini

²⁷ Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Fajar Agung, 1988), .h.8

peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi langsung lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, penulis berlaku sebagai pengamat sekaligus mengambil bagian kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar diperoleh keterangan yang objektif. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah dapat mengingat-ingat lebih banyak atas fenomena yang perlu dicatat terhadap kondisi yang ada pada tempat penelitian. Yang diamati disini adalah tentang faktor-faktor penyebab menurunnya minat remaja membaca Al-Qur'an di desa ujung tanjung1, kecamatan lebong sakti, kabupaten lebong.

2. Metode interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan dan situasi wawancara.²⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara secara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan. Metode interview ini digunakan

²⁸ Kartin Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung : Mundur Maju, 1996), h.32

untuk memperoleh data tentang faktor-faktor penyebab menurunnya minat remaja membaca Al-Qur'an di desa ujung tanjung 1, kecamatan lebong sakti, kabupaten lebong, interview akan diajukan kepada seluruh anggota risma masjid muhajirin yang bertempat di Desa Ujung Tanjung 1, Kecamatan Lebong Sakti, Kabupaten Lebong.

3. Dokumentasi

Hasil penelitian dari wawancara, akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh sebuah dokumen. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya lain. Dokumen merupakan pelengkap dari metode wawancara.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang paling penting yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang membaca.²⁹

Setelah data terkumpul baik di lapangan maupun di pustaka, maka selanjutnya menganalisa data sesuai dengan permasalahannya. Metode analisa data dapat dibedakan menjadi dua, itu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk data.. Sedangkan data

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.44

kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif diangkakan.

Dalam penelitian ini saya menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif yaitu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga prilakunya yang nyata, di teliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh.³⁰ Setelah analisis data selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan menggambarkan dan menuturkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dari hasil tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan menggunakan cara berfikir induktif.

Metode berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, dari peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab menurunnya minat remaja membaca Al-Qur'an di desa ujung tanjung 1, kecamatan lebong sakti, kabupaten lebong, Kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulan sehingga menjadi suatu keputusan yang bersifat khusus.

Setelah data terkumpul kemudian data diolah lalu dianalisa, sehingga pada selanjutnya adalah kesimpulan. Dalam menganalisa digunakan metode kualitatif, menurut Kartini Kartono adalah data yang

³⁰ Soerjono Soekanto, (Jakarta : Raja Grafindo, 1998), h. 12

tidak dapat diselidiki secara langsung, misalnya data mengenai intelegensi, opini, keterampilan, aktifitas, minat, sosialitas, kejujuran, attitude atau sikap simpati dan lain-lain.³¹

Kesimpulan merupakan penilaian akhir dari suatu sikap, metode dan aktifitas.³²

E. Keabsahan Data

Menurut Moeleong di sini ada beberapa cara untuk meningkatkan kredibilitas data terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain yaitu dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan melalui diskusi, analisis kasus negative dan pengecekan anggota.³³

Pelaksanaan penelitian, suatu kesalahan dimungkinkan dapat timbul, baik itu berasal dari diri sendiri maupun dari pihak informan. Peneliti memilih Triangulasi (triangulation) sumber data, metode dan penelitian lain. Sugiyono mengemukakan terdapat triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen,

³¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, h. 243

³² Masyuri dan M.Zainuddin, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (PT Refika Aditama, 2009), h.5

³³ Lexy. J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010. Hal 330

arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas informasi yang dicoba dengan metode mengecek informasi yaitu kepada sumber yang sama tetapi metode ataupun metode yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah masjid Muhajirin

Awal mula masjid ini berdiri yaitu, pertama kali itu adalah tempat gudang blanko, nah kemudian didirikan lah rumah sekolah MAN, yang saat itu belum terlalu banyak muridnya karena penduduk di desa ujung tanjung 1 saat itu belum sepadat sekarang, akan tetapi dulu di desa ujung tanjung 1 saat itu terjadi kebakaran, dan setelah kejadian kebakaran itu barulah didirikan Masjid Muhajirin.

2. Profil Masjid

Nama Masjid : Masjid Muhajirin

Alamat Masjid : Desa Ujung Tanjung 1

Kecamatan : Lebong Sakti

Kabupaten : Lebong

Provinsi : Bengkulu

Pengurus Sarakya

Pelindung : Kepala Desa (Bpk. Gusti Pantori)

Imam : Yurisman

Khotib : Heri

Bhilal : Syahrul

Gharim : Dahrun

Rubiah : Derlen Emi Sularyati

T.P.Q : Damirsyah

3. Letak Geografis Masjid Muhajirin

Masjid Muhajirin, berlokasi di Desa Ujung Tanjung 1 Kecamatan lebong Sakti Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Posisi masjid Muhajirin ini menghadap ke jalan raya dan berdekatan dengan balai Desa Ujung Tanjung 1 dan berdampingan dengan PAUD Aisyisyah desa Ujung Tanjung 1.

4. Visi, Misi, dan Tujuan Masjid muhajirin

1. Visi

Masjid Muhajirin menjadi pusat kajian Islam, pusat ibadah, pusat solusi dan pusat pemberdayaan ekonomi jamaah dan masyarakat sekitar

2. Misi

- a. Menyelenggarakan kajian ilmu agama Islam bagi jamaah dan masyarakat sekitar yang beragama islam
- b. Menyelenggarakan ibadah agama Islam bagi jamaah dan masyarakat sekitar yang beragama islam
- c. Menyelenggarakan solusi yang dihadapi jamaah dan masyarakat sekitar
- d. Menyelenggarakan pemberdayaan perekonomian jamaah dan masyarakat sekitar

3. Tujuan

- a. Agar jamaah dan warga sekitar yang beragama islam dapat mengkaji ilmu agama islam

- b. Agar jamaah dan warga sekitar yang beragama islam dapat beribadah agama islam
- c. Agar permasalahan jamaah dan masyarakat sekitar dapat diringankan
- d. Agar perekonomian jamaah dan masyarakat sekitar berkembang dalam

5. Keadaan Pengurus Masjid Muhajirin

Tabel 5.1

Daftar Pengurus

NO	NAMA	TUGAS
1	Yurisman	Imam
2	Heri	Khotib
3	Syahrul	Bhilal
4	Dahrhun	Gharim
5	Derlen Emi Sularyati	Rubiah
6	Damirsyah	T.P.Q

Sumber : Dokumentasi Masjid Muhajirin

6. Daftar Nama Petugas Shalat Jum'at

Tabel 6.1

Petugas Shalat Jum'at

NO	Tanggal	Imam	Khotib	Bhilal
1	06-Mei-2022	Yurisman	Heri	Syahrul

2	13-Mei-2022	Heri	Daswin	Purni
3	20-Mei-2022	Darlis	Syahrul	Pendi
4	27-Mei-2022	Syahrul	Ayot	Burhan
5	03-Juni-2022	Yurisman	Heri	Anuar
6	10-Juni-2022	Heri	Syahrul	Guntur
7	17-Juni-2022	Yurisman	Darlis	Syahrul
8	24-Juni-2022	Anuar	Pendi	Dahrn
9	01-Juli-2022	Syahrul	Daswin	Burhan

Sumber : Dokumentasi Masjid Muhajirin

7. Anggota Risma Masjid Muhajirin

Tabel 7.1

Anggota Risma

NO	NAMA	TUGAS
1	Leri Darmanto	Ketua Risma
2	Kiki Sakutra	Wakil Ketua
3	Exsel Jonata	Sekretaris
4	Muhammad Adell	Bendahara
5	Fadli Ramadhan	Anggota

Sumber : Dokumentasi Masjid Muhajirin

8. Sarana dan Prasarana

Tabel 8.1
Sarana dan Prasarana

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH
1	Ruang Marbot	2
2	Ruang Toilet Perempuan	2
3	Ruang Toilet Laki-Laki	2
4	Dapur Masjid	1
5	Ruang Nginap Para Ustadz	3
6	Ruang Khusus Alat (Mukenah, Sarung, Al-Qur'an dll)	1
7	Gudang	2

Sumber : Dokumentasi Masjid Muhajirin

B. Hasil Penelitian

Partisipan atau responden penelitian ini terdiri dari 5 (lima) orang remaja anggota risma masjid muhajirin yang mengalami fenomena dan perubahan sikap tingkah laku di tetapkan berdasarkan kriteria, yaitu remaja masjid yang memiliki pengalaman interaksi terkait menurunnya minat membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, remaja masjid yang menjadi responden penelitian yaitu terdiri dari 5 orang remaja anggota risma masjid muhajirin, disini ada leri darmanto selaku ketua anggota risma masjid muhajirin, kiki sakutra selaku wakil anggota risma masjid muhajirin, exsel jonata selaku sekretaris anggota risma masjid muhajirin, Muhammad adell

selaku bendahara anggota risma masjid muhajirin, dan fadli ramadhan selaku anggota risma masjid muhajirin.

Remaja masjid yang menjadi responden adalah remaja yang mengetahui setiap permasalahan mengenai menurunnya minat membaca Al-Qur'an sebelum dan setelah adanya game online, seperti yang saya ketahui bahwasannya remaja masjid ini memiliki minat membaca Al-Qur'an yang sangat bagus sebelum adanya game online mereka rutin membaca Al-Qur'an setiap harinya dari maghrib sampai tiba waktunya isya, masing-masing dari anggota membacakan satu reka', dan hal tersebut dapat di lihat dari keseharian remaja-remaja tersebut, karena setiap harinya mereka selalu pergi kemasjid, dan setelah sholat maghrib mereka selalu membaca Al-Qur'an sampai tiba waktunya isya, akan tetapi setelah adanya game online minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma menurun drastic, mereka tidak pernah lagi pergi kemasjid dan membaca Al-Qur'an seperti biasanya, dirumah mereka juga tidak pernah lagi membaca Al-Qur'an, dan otomatis minat Membaca Al-Qur'an remaja anggota risma masjid muhajirin menjadi rendah.

Hasil analisis data menemukan 2 tema yang penting yang berhubungan dengan faktor-faktor penyebab menurunnya minat remaja membaca Al-Qur'an. Untuk lebih lengkap dapat di lihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1
Tema Penelitian

NO	TEMA	SUB TEMA
1	Minat membaca Al-Qur'an sebelum dan setelah maraknya game online	<p>Bagus (Rutin, 10 menit perindividu setiap anggota membacakan satu reka', dari maghrib sampai isya)</p> <p>Rendah (Malas, dan tidak pernah lagi pergi kemasjid dan membaca Al-Qur'an)</p>
2	Faktor-faktor penyebab menurunnya minat membaca Al-Qur'an	<p>Malas</p> <p>Kecanduan Game Online</p> <p>Pengaruh Teman-Teman</p> <p>Kurang Kontrol Dari Orang Tua</p>

1. Minat Membaca Al-Qur'an

Tema Pertama yang berhubungan dengan fenomena penelitian adalah tentang minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma masjid muhajirin. Wawancara mengungkapkan bahwa minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma masjid muhajirin itu sangat bagus sebelum

maraknya game online. Akan tetapi setelah maraknya game online maka minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma masjid muhajirin menurun secara drastis, sehingga minat membaca Al-Qur'an mereka menjadi rendah, mereka tidak pernah lagi pergi ke Masjid membaca Al-Qur'an dan mengaji (tadarusan).

Hal di atas menjelaskan bahwa minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma masjid muhajirin sebelum maraknya game online itu sangat bagus, mereka rutin membacakan Al-Qur'an setiap hari dari maghrib sampai tiba waktunya isya, masing-masing anggota membacakan satu reka', dan sedangkan setelah maraknya game online minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma turun drastis sehingga minat membaca Al-Qur'an menjadi rendah.

Leri Darmanto, selaku ketua risma di Masjid Muhajirin Desa Ujung Tanjung 1 mengatakan bahwa :

“Dulu sekitar 6 tahun yang lalu minat membaca Al-Qur'an saya dan teman-teman anggota risma yang lain itu sangat bagus, saya ingat sekali dulu saya selalu rutin membacakan Al-Qur'an selepas sholat maghrib, tadarusan sampai tiba waktu sholat isya, dan saat itu memang belum terlalu ambil pusing dengan game-game, setiap hari tanpa terkecuali saya selalu pergi ke masjid, saya mengajak teman-teman yang lain untuk tadarusan bersama-sama, dan di situlah kami sangat merasakan betapa berharganya waktu bersama-sama teman, sama-sama saling belajar, sama-sama saling koreksi kalau ada bacaan teman-teman yang salah kami saling memperbaiki satu sama lain, saya akui saat itu memang minat membaca Al-Qur'an saya sangat bagus sekali karena belum adanya pengaruh-pengaruh lain seperti game online, atau pergaulan lainnya yang mempengaruhi. Akan tetapi setelah maraknya game online minat membaca Al-Qur'an saya dan teman-teman menjadi rendah dan menurun kami tidak pernah lagi pergi ke Masjid dan membaca Al-Qur'an, dirumah juga kami tidak pernah lagi membaca Al-Qur'an. Saya pribadi senang

berada di moment waktu itu, dan saya berharap suatu saat nanti moment-moment indah seperti itu akan kembali lagi seperti dulu seiring berjalannya waktu, selagi saya punya niat baik In Syaa Allah di permudah oleh Allah SWT Aamiin”.³⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan saudara kiki sakutra selaku wakil anggota risma, mengatakan bahwa :

“Saya pribadi mengatakan kalau dulu sebelum maraknya game online, saya sangat rajin pergi ke Masjid, habis sholat saya tadarusan dari maghrib sampai tiba waktunya sholat isya, saat itu memang belum terlalu banyak pengaruh seperti game-game baru di handphone, sehingga saya tidak terlalu memperdulikan itu, yang saya tau cuman ngaji-ngaji dan ngaji, saya senang saja melakukan rutinitas yang sangat bermanfaat itu, apalagi saat itu kami *ngajinya rame-rame*, banyak teman-teman anggota risma yang lainnya juga, tidak hanya anggota risma bapak-bapak dan ibuk-ibuk juga ikut tadarusan di masjid muhajirin itu. Tapi semenjak maraknya game online, dan pengaruh lain seperti pengaruh dari teman sebaya, pengaruh dari lingkungan yang membuat saya semakin malas untuk pergi ke masjid, semakin berat kaki ini untuk melangkah ke masjid, dan minat membaca Al-Qur’an saya sekarang juga semakin berkurang dan menurun, tidak seperti dulu lagi, kalau dibandingkan jauh lebih baik saya yang dulu yang belum terlalu mengenal apa itu game online dan hal lainnya”.³⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan saudara exsel jonata selaku sekretaris anggota risma, mengatakan bahwa :

“Dulu saya sangat rajin sekali mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid seperti ada acara lomba-lomba ngaji, lomba adzan, dan saya jadi panitianya yang mengatur acara tersebut, dulu saya juga sangat aktif dalam berbagai acara, tapi memang saya pribadi senang mengikuti acara-acara seperti itu, saya juga setiap harinya saya selalu pergi ke masjid sholat maghrib berjamaah bersama anggota risma yang lain, dan ba’da maghrib saya dan teman-teman yang lain itu tadarusan sampai tiba waktu sholat isya masing-masing dari kami membacakan satu reka’, saya melakukan rutinitas itu tanpa halangan apapun, dan tanpa suatu rintangan apapun, orang tua saya juga sangat mendukung akan hal itu, karena mereka tau apa yang terbaik untuk anak-anaknya, orang tua saya bangga sekali karena saya rajin ikut kegiatan-kegiatan di masjid, apalagi saat mereka melihat sendiri kalau minat membaca Al-Qur’an saya sangat bagus sekali pada saat itu. Akan tetapi saya sekarang menjadi malas untuk pergi ke masjid

³⁴ Leri Darmanto, *Wawancara*, 28 Mei 2022

³⁵ Kiki Sakutra, *Wawancara*, 28 Mei 2022

dan juga saya malas untuk membaca Al-Qur'an, itu terjadi setelah maraknya game online, minat membaca Al-Qur'an saya juga berkurang dan menurun tidak seperti dulu, saya tau faktor penyebabnya tapi saya tidak meninggalkan faktor-faktor itu, saya tidak meninggalkan game online dan saya juga selalu nurut ajakan teman-teman untuk tidak pergi ke masjid".³⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan saudara Muhammad adell selaku bendahara anggota risma, mengatakan bahwa :

"Dulu minat membaca Al-Qur'an saya sangat bagus sekali, saya selalu melakukan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat, seperti sholat rutin pergi ke masjid, habis sholat maghrib saya tadarusan sampai tiba waktu sholat isya, setelah isya saya belum pulang kerumah saya masih ngobrol-ngobrol sama pengurus-pengurus masjid sambil ngopi santai, setelah itu barulah saya membantu kakak-kakak pengurus masjid untuk melipat kembali sajadah-sajadah, serta menyusun Al-Qur'an. Ituah rutinitas saya dulu, dan sangat sulit sekali untuk di tinggalkan. Akan tetapi lebih parahnya saya sekarang sangat jauh berbeda karena sekarang saya tidak lagi pergi ke Masjid, serta membaca Al-Qur'an dan minat membaca Al-Qur'an saya sekarang sangat rendah dan semakin menurun, bahkan saya tidak pernah lagi membaca Al-Qur'an setelah maraknya game online".³⁷

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan saudara fadli ramadhan selaku anggota risma, mengatakan bahwa :

"Fadli lupa tahun berapa fadli rajin banget ngaji di Masjid yuk, semenjak itu fadli rajin pergi ke masjid, rajin ngaji yuk, minat membaca Al-Qur'an fadli sangat bagus sekali yuk, sama seperti kakak kiki, kami selalu serempak yuk kalau pergi ke masjid, fadli ingat sekali yuk waktu itu lagi rajin-rajinnya kami pergi ke masjid sholat maghrib, setelah itu kami ngaji yuk sampai tiba waktunya sholat isya yuk, kami tidak melihat cuaca lagi yuk kadang hujan-hujan, kadang cuman gerimis yuk pokoknya kami pergi hehe, begitulah yuk ceritanya yuk, paling yang ngaji tu yuk cuman remaja anggota risma aja yuk, kadang ada juga nenek-nenek, bapak-bapak, dan juga ibuk-ibuk yang gabung sama kami yuk, tapi jarang yuk, ada la sekali-sekali yuk. Tapi sekarang tidak lagi yuk, minat membaca Al-Qur'an fadli sekarang sangat rendah dan menurun yuk, fadli malas untuk pergi ke Masjid, dan fadli juga malas yuk untuk membaca Al-Qur'an, semua itu terjadi karena maraknya game online yuk, dulu sebelum fadli kecanduan game online yuk, fadli sering membaca Al-Qur'an dan pergi ke Masjid

³⁶ Exsel Jonata, *Wawancara*, 19 Juni 2022

³⁷ Muhammad Adell, *Wawancara*, 19 Juni 2022

yuk, tapi sekarang minat membaca Al-qur'an fadli menjadi rendah yuk..itulah sekiranya yuk lebih kurangnya begitu heheh".³⁸

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma masjid muhajirin sebelum maraknya game online itu sangat bagus, mereka rutin pergi ke masjid dan membaca Al-Qur'an, dari habis sholat maghrib sampai tiba waktunya sholat isya, dan masing-masing anggota membacakan satu reka' itu dilakukan setiap hari, perindividunya membaca Al-Qur'an minimal 10 menit, akan tetapi setelah maraknya game online minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma masjid muhajirin menurun drastis, mereka tidak pernah lagi pergi ke masjid dan membaca Al-Qur'an, dirumah mereka juga tidak ada lagi membaca Al-Qur'an sehingga sekarang setelah maraknya game online minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma itu menjadi rendah.

Hal itu menjadikan untuk para remaja anggota risma Masjid Muhajirin untuk lebih meningkatkan lagi minat membaca Al-Qur'an nya, untuk lebih rajin lagi melakukan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat, untuk lebih banyak lagi beribadah supaya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi baik itu di dunia maupun diakhirat nanti, karena kita tidak tau perbuatan dan amal kita yang mana yang bisa membawa kita ke surga nanti.

³⁸ Fadli Ramadhan, *Wawancara*, 19 Juni 2022

2. Faktor Penyebab Menurunnya Minat Membaca Al-Qur'an

Tema kedua berhubungan dengan fenomena penelitian adalah faktor penyebab menurunnya minat membaca Al-Qur'an, masih banyak remaja masjid yang mengalami perubahan minat membaca Al-Qur'an. Seperti banyak faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya minat membaca Al-Qur'an pada remaja anggota risma masjid muhajirin tersebut.

Tabel 4.3

Faktor Penyebab Menurunnya Minat

No	Faktor Penyebab	Sikap Yang Ditampilkan
1	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Internal Diri Sendiri Game Online • Faktor Eksternal lingkungan Masyarakat lingkungan Keluarga 	Malas Kecanduan Teman-teman Kurangnya kontrol dari orang tua

Tabel diatas menjelaskan faktor penyebab menurunnya minat membaca Al-Qur'an, faktor itu berasal dari diri sendiri yaitu malas mereka

menjadi malas untuk pergi ke masjid, game online kecanduan sehingga malas untuk pergi ke masjid dan membaca Al-Qur'an, lingkungan masyarakat pengaruh teman-teman, dan lingkungan keluarga kurangnya kontrol dari orang tua, hal tersebut dapat dilihat dari perubahan tingkah laku remaja tersebut yang dulunya rajin membaca Al-Qur'an dan sekarang menjadi malas dalam membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan saudara Leri Darmanto selaku ketua anggota Risma, mengatakan bahwa :

“Sekarang minat membaca Al-Qur'an sudah sangat minim karena saya sekarang menjadi lebih malas untuk pergi ke Masjid dan membaca Al-Qur'an, lebih sibuk ke handphone, jadi saya sekarang jarang pergi ke Masjid, saya selalu bermain game online, entah la saya rasa semakin lama semakin malas untuk pergi ke Masjid seperti dulu, mungkin juga faktor-faktor dari teman-teman juga, juga kurang kontrol dari orang tua saya, dari lingkungan juga, sehingga saya jadi malas begini, sepertinya rasa malas sudah mendarah daging, sehingga saya rasa sangat berat sekali untuk pergi ke masjid, saya malas sekali untuk pergi ke Masjid, saking malasnya saya tidak pernah lagi pergi ke masjid dan membaca Al-Qur'an, entah kenapa malas aja sekarang, padahal saya tau itu adalah kegiatan yang sangat bermanfaat sekali untuk dilakukan, berfaedah sekali, memang benar kata orang tua saya bermalas-malasan tidak akan membuatmu sukses, tapi kata-kata itu masuk ditelinga kanan dan keluar ditelinga kiri, saya mengabaikan kata orang tua saya, demi memelihara rasa malas saya ”.³⁹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan saudara Kiki Sakutra selaku wakil anggota Risma, mengatakan bahwa :

Saya tidak pernah lagi pergi ke Masjid sekarang, jujur saya dulu rajin banget pergi ke masjid, saya tidak pernah menghiraukan orang lain pokoknya saya pergi ke masjid, ai kalau sekarang berat rasanya karena mungkin sudah banyak pengaruh lain, pengaruh dari handphone terutama, pengaruh dari teman sebaya, terus dari lingkungan kita sehari-hari, kalau dibandingkan dengan sekarang jauh berbeda sekali, mungkin jauh lebih

³⁹ Leri Darmanto, *Wawancara*, 08 Juli 2022

baik waktu saya belum terlalu candu akan game online, makan malas, sholat tambah lagi, saya sekarang sangat susah untuk menemukan sosok saya yang dulu, kemana sosok kiki yang dulu, masa cuman gara-gara maraknya game online begini saya jadi malas, saya terus berfikir seperti itu, tapi saya juga tidak tergerak untuk kembali lagi seperti saya yang dulu, saya sekarang malas sekali untuk pergi ke Masjid, ini terjadi karena diri saya sendiri yang tidak tergerak lagi untuk pergi ke Masjid, saya malas untuk membaca Al-Qur'an, baik dirumah maupun di Masjid, sampai-sampai orang tua saya bilang kenapa sekarang saya sangat malas untuk pergi ke Masjid, mengapa berubah drastis kata orang tua saya, mungkin mereka heran saya yang dulunya sering pergi ke Masjid, membaca Al-Qur'an dan sekarang kebiasaan itu sudah hilang begitu saja".⁴⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan saudara exsel jonata selaku sekretaris anggota risma, mengatakan bahwa :

“Sekarang saya malas ke Masjid, bukan hanya ke Masjid saya juga malas untuk bukak Al-Qur'an dirumah, saya jadi sering di marah sama orang tua saya, padahal mereka juga sering tidak mengontrol apa yang saya lakukan di luar sana, dan sekarang mereka marah karena saya berubah drastis, saya tau apa penyebab perubahan saya itu, cukup dengan saya mengurangi main handphone maka saya akan kembali seperti dulu rajin membaca Al-Qur'an, rajin pergi ke Masjid, dengan adanya permainan game online, saya jadi lalai akan semuanya, saya tidak bisa mengendalikan diri saya, kalau bisa dikatakan saya dulu jauh lebih baik dari pada saya yang sekarang ini, rasa malas ini sudah melekat di diri saya sepertinya, saya sekarang malas sekali untuk beribadah kepada Allah, contohnya saya malas untuk pergi kemasjid dan juga saya malas untuk membaca Al-Qur'an, padahal saya tau kegiatan atau rutinitas yang saya tinggalkan itu sangat merugikan saya, tapi rasa malas sudah menguasai diri saya sekarang, dan saya berharap suatu saat nanti saya bisa berubah, dan semoga saya bisa seperti dulu lagi”.⁴¹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan saudara Muhammad adell selaku bendahara anggota risma, mengatakan bahwa :

“Saya akui saya rajin pada masanya,sekarang semua itu hilang ,minat membaca Al-Qur'an saya hilang, kemauan untuk pergi ke Masjid saya hilang, semua karena saya sekarang sudah menjadi orang pemalas, saya tidak pernah melihat teman-teman saya pergi ke Masjid, dan saya juga ikut-ikutan tidak pergi kemasjid, saya tau ini tidak benar terkadang juga

⁴⁰ Kiki Sakutra, *Wawancara*, 08 Juli 2022

⁴¹ Exsel Jonata, *Wawancara*, 08 Juli 2022

saya sholat nya masih bolong-bolong, tidak seperti dulu yang tepat waktu dan tidak pernah tinggalsaya sadar yang bisa merubah diri saya itu ya diri saya sendiri, siapa yang bisa membuang rasa malas ini ya diri saya sendiri, saya heran kenapa saya bisa semalas ini sekarang, saya malas pergi kemasjid, saya malas sholat, dan saya juga malas untuk membaca Al-Qur'an tidak hanya di Masjid di rumah saya juga tidak pernah lagi membuka Al-Qur'an, orang tua saya juga kurang mengontrol apa saja kegiatan yang saya lakukan sehari-hari, berat sekali rasanya untuk pergi ke Masjid, rasa malas saya lebih besar dari pada rasa ingin melakukan kegiatan yang berfaedah, yang bermanfaat bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat nanti”.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan saudara fadli ramadhan selaku anggota risma, mengatakan bahwa :

“Fadli sekarang jadi orang pemalas yuk, fadli tidak ke Masjid, fadli tidak sholat, fadli tidak ngaji, fadli terus menyesal yuk ketika di marah sama nenek, tapi fadli tidak pernah berfikir untuk berubah seperti dulu waktu fadli rajin beribadah yuk waktu rajin ngaji, sholat,,entah la yuk minat membaca Al-Qur'an fadli sekarang tidak seperti yang dulu yuk, kegiatan fadli sekarang yuk balik dari sekolah main game, main bola itulah yuk selain itu tidak ada yang bermanfaat, fadli pengen kembali lagi seperti dulu tapi keadaan belum mendukung yuk, bukan belum mendukung sih yuk tapi kemauan dari fadli, niat dari diri fadli sendiri yang belum ada yuk, tapi yuk suatu saat entah kapan itu in syaa Allah fadli akan kebal lagi seperti yang dulu yuk, yang rajin ke Masjid, yang rajin mengaji, dan tidak pernah meninggalkan sholat, fadli sekarang lagi malas-malasnya yuk bukan karena apa dan siapa yuk tapi memang fadlinya aja yang malas yuk untuk pergi ke Masjid dan membaca Al-Qur'an yuk, tambah lagi pengaruh dari teman-teman yuk, yang slalu mengajak fadli untuk bermain yuk, apalagi fadli tinggal sama nenek yuk, kurang tidak terlalu di kontrol yuk kegiatan fadli yuk”.⁴²

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa faktor penyebab menurunnya minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma masjid muhajirin adalah faktor dari diri sendiri, sehingga malas untuk pergi kemasjid, dan juga malas untuk membaca Al-Qur'an, dulu sebelum adanya

⁴² Fadli Ramadhan, *Wawancara*, 20 Juli 2022

faktor dari diri sendiri ini minat membaca Al-Qur'an para remaja anggota risma itu sangatlah bagus mereka rajin sekali pergi ke masjid dan mengaji (tadarusan), karena pada saat itu belum ada rasa malas ataupun hal lain yang bisa menghilangkan kebiasaan tersebut. Dan minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma menurun secara drastis, dan menjadi rendah setelah adanya faktor dari diri sendiri itu, selain faktor dari diri sendiri faktor kecanduan game online juga mempengaruhi, setelah maraknya game online maka minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma masjid muhajirin menjadi menurun, akibat dari game online tadi, kecanduan game online membuat para remaja anggota risma menjadi malas untuk pergi ke masjid, selanjutnya faktor dari lingkungan masyarakat yaitu dari teman-teman sebaya, karena teman yang satu tadi tidak pergi ke masjid maka yang lain juga ikut-ikutan tidak pergi ke masjid, dan terakhir itu faktor lingkungan keluarga, kurangnya kontrol dari orang tua membuat remaja menjadi lebih bebas untuk melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat untuk mereka.

Hal itu menjadikan pelajaran sekaligus pengingat untuk para remaja anggota risma Masjid Muhajirin untuk tidak malas melakukan hal-hal yang sangat bermanfaat itu, supaya lebih rajin lagi pergi ke masjid dan membaca Al-Qur'an, dan untuk lebih meningkatkan lagi minat membaca Al-Qur'an nya, untuk lebih rajin lagi melakukan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat serta mengurangi waktu bermain handphone, tidak mengenal waktu lagi, pagi, siang, sore, malam handphone terus yang dimainkan,

mengurangi waktu bermain diluar jika ada teman-teman yang memberikan pengaruh buruk jangan diikuti, jangan di dengar,, maka dari itu untuk lebih banyak lagi beribadah kepada Allah SWT, supaya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi baik itu di dunia maupun diakhirat nanti, karena kita tidak tau perbuatan dan amal kita yang mana yang bisa membawa kita ke surga nanti, dan dosa mana yang bisa menjerumuskan kita ke neraka nanti, maka dari itu perbanyaklah untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat seperti kemasjid, membaca Al-Qur'an, dan masih banyak lagi hal lain yang bermanfaat.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dipaparkan tentang penelitian yang diperoleh atau hasil dari wawancara dilapangan atau pembahasan penelitian tentang faktor-faktor penyebab menurunnya minat membaca Al-Qur'an, agar lebih jelas maka akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Minat Membaca Al-Qur'an Sebelum dan Setelah Maraknya Game Online

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membatu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu

hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Al-Qur'an adalah sebagai tata kehidupan umat dan petunjuk bagi makhluk. Al-Qur'an merupakan tanda kebenaran Rasulullah Saw. Disamping merupakan tanda merupakan kebenaran Rasulullah, disamping merupakan bukti yang jelas atas kenabian dan kerasulannya selain itu, Al-Qur'an juga hijab yang akan tetap tegak sampai pada hari kiamat, sungguh sangat nyata bahwa memang ia merupakan mukjizat yang abadi, yang menentang semua bangsa dan umat atas perputaran zaman.⁴³

Kecanduan Game Online, kecanduan biasanya diartikan dalam konteks klinis dan diperhalus dengan perilaku berlebihan. Konsep kecanduan dapat diterapkan pada perilaku secara luas termasuk kecanduan teknologi komunikasi informasi. kecanduan merupakan tingkah laku yang bergantung atau keadaan terikat yang sangat kuat secara fisik maupun psikologis dalam melakukan suatu hal, ada rasa yang tidak menyenangkan jika hal tersebut tidak terpenuhi. Pengertian kecanduan Game online adalah suatu keadaan seseorang terikat pada kebiasaan yang sangat kuat dan tidak bisa lepas untuk bermain Game online, dari waktu ke waktu akan terjadi peningkatan frekuensi, durasi, atau jumlah dalam melakukan hal tersebut, tanpa memperdulikan konsekuensi yang berdampak negatif pada dirinya.

⁴³ Anton M, Moelino dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 225.

Berdasarkan teori diatas dapat dijelaskan bahwa minat membaca Al-Qur'an sebelum maraknya game online itu sangat bagus, mereka pergi ke masjid setiap harinya dan membaca Al-Qur'an (tadarusan), dari habis sholat maghrib sampai tiba waktunya sholat isya, masing-masing anggota risma membacakan satu reka', dalam waktu masing-masing 10 menit perorang, dan saat itu mereka rutin melakukannya setiap hari, dan minat membaca Al-Qur'an remaja masjid muhajirin sangat baik dan bagus saat itu, sebelum maraknya game online.

Minat membaca Al-Qur'an setelah maraknya game online itu menurun dan rendah, sebab setelah maraknya game online remaja anggota risma malas pergi ke masjid karena kecanduan game online, mereka malas pergi ke masjid dan membaca Al-Qur'an, mereka tidak pernah lagi tadarusan di masjid, tidak hanya di masjid di rumah mereka juga tidak pernah lagi membaca Al-Qur'an, dan minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma setelah maraknya game online ini menurun dan rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya, minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma masjid muhajirin itu sebelum maraknya game online sangat bagus, dan setelah maraknya game online itu minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma masjid muhajirin itu menurun secara drastic dan menjadi sangat rendah.

2. Faktor Penyebab Menurunnya Minat Membaca Al-Qur'an

Faktor intern di dalam diri pribadi manusia itu yakni selektivitasnya sendiri, daya pilihnya sendiri, atau minat perhatiannya dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya.

Kecanduan game online juga termasuk faktor penyebab menurunnya minat membaca Al-Qur'an, biasanya diartikan dalam konteks klinis dan diperhalus dengan perilaku berlebihan. Konsep kecanduan dapat diterapkan pada perilaku secara luas termasuk kecanduan teknologi komunikasi informasi. kecanduan merupakan tingkah laku yang bergantung atau keadaan terikat yang sangat kuat secara fisik maupun psikologis dalam melakukan suatu hal, ada rasa yang tidak menyenangkan jika hal tersebut tidak terpenuhi. Pengertian kecanduan Game online adalah suatu keadaan seseorang terikat pada kebiasaan yang sangat kuat dan tidak bisa lepas untuk bermain Game online, dari waktu ke waktu akan terjadi peningkatan frekuensi, durasi, atau jumlah dalam melakukan hal tersebut, tanpa memperdulikan konsekuensi yang berdampak negatif pada dirinya.⁴⁴

Faktor Keluarga Semua orang tua menyatakan pentingnya mengajarkan beribadah kepada anak sesuai dengan harapan yang mereka miliki, yakni anak-anak menjadi anak yang saleh. Namun dalam penerapan sehari-hari, terdapat perbedaan antara keluarga yang satu dengan yang lain dalam ketaatan beribadah. Pada keluarga yang kurang taat, ayah menyuruh

⁴⁴ Nisrianafatin, "Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa" Jurnal Edukasi Nonformal, h. 119-121.

anak untuk mengaji, sementara ayah sendiri tidak melakukannya, dan juga kurangnya control kepada anak. Meskipun dalam keluarga tersebut ibu mengaji, namun kondisi ayah yang tidak mengaji menjadi penghambat tersampainya nilai tentang keutamaan mengaji kepada anak.

Faktor Lingkungan Masyarakat Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap remaja. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya remaja dalam masyarakat. Teman-teman sebaya sering sekali mempengaruhi teman lainnya, yang satu mau kemasjid dan yang satunya tidak maka tidak ikut semua, faktor dari masyarakat ini sangat berpengaruh terhadap minat membaca Al-Qur'an remaja.

Berdasarkan teori diatas mengenai faktor penyebab menurunnya minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma masjid muhajirin itu disebabkan oleh faktor individu, game online, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekitar, dari faktor individu mereka menjadi malas untuk pergi kemasjid dan membaca Al-Qur'an, faktor dari game online mereka jadi kecanduan sehingga tidak ada niat untuk mengaji lagi, faktor dari masyarakat, teman sebaya, yang mengajak teman lainnya supaya tidak pergi kemasjid dan membaca Al-Qur'an, dan terakhir itu faktor lingkungan keluarga, kurang control dari kedua orang tua sehingga remaja malas untuk pergi kemasjid dan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya, faktor penyebab menurunnya minat membaca Al-qur'an

yaitu, malas, kecanduan game online, teman-teman, dan kurang kontrol dari orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan *pertama*, minat membaca Al-Qur'an anggota risma masjid muhajirin yaitu melibatkan remaja anggota risma tentang minat membaca Al-Qur'an, minat membaca Al-Qur'an anggota risma itu sangat bagus sebelum adanya game online mereka rutin membacakan Al-Qur'an dari maghrib sampai tiba waktunya isya masing-masing dari anggota membacakan satu reka', itu rutin setiap hari, akan tetapi setelah adanya game online minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma itu menurun secara drastis, mereka tidak pernah lagi pergi ke masjid dan membaca Al-Qur'an, dirumah pun mereka sama sekali tidak membacakan Al-Qur'an, sehingga minat membaca Al-Qur'an remaja anggota risma menjadi rendah.

Kedua, faktor penyebab menurunnya minat membaca Al-Qur'an, faktor penyebab menurunnya minat membaca Al-Qur'an yaitu, masih banyak remaja masjid yang mengalami perubahan minat membaca Al-Qur'an. Seperti banyak faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya minat membaca Al-Qur'an pada remaja anggota risma masjid muhajirin tersebut seperti faktor dari diri sendiri malas untuk pergi ke masjid dan malas untuk membaca Al-Qur'an, faktor dari game online ini kecanduan dari pagi, siang, sore, malam mereka selalu bermain game online, faktor dari keluarga kurang control dari kedua orang tua mereka, dan faktor dari

lingkungan masyarakat itu sendiri yaitu teman-teman pengaruh dari teman-teman yang ada di sekeliling mereka, jadi, disini faktor dari diri sendiri itu mereka menjadi malas untuk pergi ke masjid dan membaca Al-Qur'an, faktor dari game online itu mereka menjadi candu dan selalu bermain game online, faktor dari lingkungan keluarga itu kurangnya control dari kedua orangtua sehingga tidak ada yang mendorong remaja untuk pergi ke masjid atau membaca Al-Qur'an, dan terakhir faktor dari lingkungan masyarakat, faktor dari lingkungan masyarakat ini yaitu pengaruh dari teman-teman mereka sendiri, sehingga yang satu ingin pergi ke masjid dan melihat temannya tidak pergi ke masjid, maka dia juga tidak pergi ke masjid.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab menurunnya minat remaja membaca Al-Qur'an, peneliti perlu memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi remaja anggota risma Masjid Muhajirin Desa Ujung Tanjung 1, di harapkan agar membiasakan membaca Al-Qur'an.
2. Bagi para orang tua sebaiknya lebih mengontrol lagi pendidikan anaknya baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, khususnya terhadap pendidikan agama terutama membaca Al-Qur'an.

3. Bagi manajemen Masjid hendaknya lebih memberikan motivasi dan semangat bagi remaja masjid untuk lebih giat lagi membaca Al-Qur'an.
4. Bagi masyarakat di harapkan bisa bersama-sama menumbuhkan semangat islami bagi para remaja yang akan menjadi generasi penerus sehingga pada masa mendatang para remaja mempunyai akhlaqul karimah sesuai dengan ajaran islam dan tuntutan yang ada dalam Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, Psikologi Umum, (Jakarta: Bumi Aksara,2006)
- Ahmad Susanto, Teori Belajar & Pembelajaran,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2013)
- Andi Mappiare, Psikologi Remaja, (Surabaya: Usaha Nasional, tt)
- Anton M, Moelino dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak, (Jakarta: Erlangga, 1978)
- H. Djaali, Psikologi Pendidikan, Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- H. Djaali, Psikologi Pendidikan, Cet. 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Iman, Nurul. HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN PADA MAHASISWA. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Kartin Kartono, Pengantar Metodologi Riset, (Bandung : Mundur Maju, 1996)
- Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial
- Kasiyun, Suharmono. "Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa." Jurnal Pena Indonesia 1.1 (2015)
- Kathryn G., & David G., Konseling Remaja, Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

- Lexy. J. Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Masyuri dan M.Zainuddin, Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif, (PT Refika Aditama, 2009)
- Maurice J. E., Steven E. T., & Brian S. F., Cara-cara Efektif Mengasah EQ Remaja, (Bandung: Kaifa, 2002)
- Muhaimin, Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, (Semarang: IKIP, 1994)
- Muhammad Musa, Metodologi Penelitian, (Jakarta : Fajar Agung, 1988)
- Nilamsari Natalina, Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif, Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi 13, no. 2(2017)
- Nisrianafatin, “Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa” Jurnal Edukasi Nonformal
- Observasi Awal di Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma Pada Tanggal 20 Desember 2021
- Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, Falsafah Pendidikan Islam, Cet.1,(Jakarta: Bulan Bintang,1979)
- Qs. Al-Ankabut/29: 45.
- Rama Joni, Abdul Rahman dan Eka Yanuarti, “Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Warga Desa,” JOEAI (Journal of Education and Instruction), Vol. 3, No. 1, (Juni 2020)
- Ramayulis, Psikologi Agama, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Rosihon Anwar, Ulum Al-Qur’an (Bandung: Pustaka Setia, 2007)

- Safari Imam Ashari, Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian,
(Surabaya : Usaha Nasional, 1983)
- Sayuti Ali, Metodologi Penelitian Agama, (Jakarta : Raja Grasindo
Persada, 2000)
- Slameto, Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, Cet. 5, (Jakarta:
Rineka Cipta, 2010)
- Soerjono Soekanto, (Jakarta : Raja Grafindo, 1998)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif R & D (Bandung:
Alfabeta, 2011)
- Sukanto M, Nafsiologi, (Jakarta: Integritas Press, 1985)
- W. S. Winkel S.J, Psikologi Pengajaran, Cet. 2, (Jakarta: Gramedia, 1989)
- Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

L

A

M

P

I

R

A

N

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 99 Tahun 2022

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 120/In.34/FT.01/PP.00.9/01/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 11 Oktober 2021

MEMUTUSKAN :

1. **Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd** **19750919 200501 2 004**
2. **Sagiman, M.Kom** **19790501 200901 1 007**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Lola Lesmita Dewi**

N I M : **18531094**

JUDUL SKRIPSI : **Faktor Faktor Penyebab Menurunnya Minat Remaja Membaca Al-Quran (Studi Kasus anggota Risma Masjid Muhajirin)**

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 04 Februari 2022

Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
 39119

Nomor : 416 /ln.34/FT/PP.00.9/05/2022 23 Mei 2022
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Lola Lesmita Dewi
 NIM : 18531094
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Faktor Faktor Penyebab menurunnya Minat Remaja Membaca Al-Quran
 (Studi pada Anggota Risma Masjid Muhajirin)
 Waktu Penelitian : 23 Mei 2022 s.d 23 Agustus 2022
 Lokasi Penelitian : Kab. Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164
Email: dpmpstpkablebong@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor : 070/047/DPMPTSP-04/2022

TENTANG PENELITIAN

1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 418/In.34/FT/PP.00.9/05/2022 Tanggal : 23 Mei 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 03 Juni 2022.

Nama Peneliti / NPM : Lola Lesmita Dewi / 18531094
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : Faktor-faktor Penyebab Menurunnya Minat Remaja Membaca Al-Qur'an (Studi Pada Remaja Anggota Risma Masjid Muhajirin)
Tempat Penelitian : Masjid Muhajirin Lebong
Waktu : 23 Mei s.d 23 Agustus 2022
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Marga, 07 Juni 2022

PIT. KEPALA

Hj. NELAWATI, SP. MM

* NIP. 1974071020060442004



di sampaikan kepada Yth:
Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Kepala Dinas Ujung Tanjung I Kabupaten Lebong
dan dimungkinkan.

PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DESA UJUNG TANJUNG I
 KECAMATAN LEBONG SAKTI KABUPATEN LEBONG
Jalan Raya Muning Agung Desa Ujung Tanjung I

SURAT KETERANGAN

Nomor: 27 / 2001 / UTI / 2022

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : GUSTI PANTORI
 Jabatan : Kepala Desa Ujung Tanjung I, kec. Lebong Sakti

menyatakan bahwa :

Nama : Lola Lesmita Dewi
 NPM : 18531094
 Program/tingkatan : S.1
 Fakultas/prodi : Tarbiyah/pendidikan Agama islam

yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di majid muhajirin Desa Ujung Tanjung I. sejak tanggal 23 mei s.d agustus 2022 daam rangka menyusul skripsi dengan judul: "Faktor-faktor penyebab menurunnya minat remaja membaca Al-qur'an (studi pada remaja anggota risma masjid muhajirin Desa ujung tanjung I)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ujung Tanjung I, 15 Juni 2022

Kepala Desa



PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Ditanyakan	Pertanyaan
1	Minat Remaja Membaca Al-Qur'an	<p>-Minat Remaja Membaca Al-Qur'an Sebelum Maraknya Game Online</p> <p>-Minat Remaja Membaca Al-Qur'an Setelah Maraknya Game Online</p>	<p>-Bagaimana minat saudara dalam membaca Al-Qur'an sebelum berkembangnya game online ?</p> <p>-Bagaimana minat saudara dalam membaca Al-Qur'an setelah berkembangnya game online ?</p>
2	Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Minat Remaja Membaca Al-Qur'an	Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Minat Remaja Membaca Al-Qur'an	<p>-Apa saja faktor penyebab menurunnya minat dalam membaca Al-Qur'an?</p> <p>-Sejak kapan minat membaca Al-Qur'an saudara mulai menurun ?</p> <p>-Apa dampak yang terjadi setelah minat membaca Al-Qur'an saudara menurun ?</p> <p>-Bagaimana cara saudara mengatasi menurunnya minat ?</p>

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Leri Darmanto

Jabatan : Ketua Risma

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lola Lesmita Dewi

Nim : 18531094

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :
"Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Minat Remaja Membaca Al-Qur'an".

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Ujung Tanjung 1, Mei 2022
Ketua Risma



Leri Darmanto

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kiki Sakutra

Jabatan : Wakil Risma

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lola Lesmita Dewi

Nim : 18531094

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :
"Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Minat Remaja Membaca Al-Qur'an".

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Ujung Tanjung 1, Mei 2022

Wakil Risma



Kiki Sakutra

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Exsel Jonata

Jabatan : Sekretaris Risma

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lola Lesmita Dewi

Nim : 18531094

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

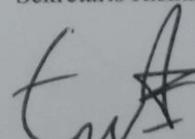
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :
"Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Minat Remaja Membaca Al-Qur'an".

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Ujung Tanjung 1, Mei 2022

Sekretaris Risma



Exsel Jonata

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Adell

Jabatan : Bendahara Risma

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lola Lesmita Dewi

Nim : 18531094

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :
"Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Minat Remaja Membaca Al-Qur'an".

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Ujung Tanjung 1, Mei 2022

Bendahara Risma



Muhammad Adell

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Adell

Jabatan : Sekretaris Risma

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Lola Lesmita Dewi

Nim : 18531094

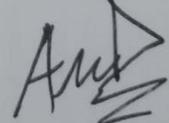
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :
"Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Minat Remaja Membaca Al-Qur'an".

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Ujung Tanjung 1, Mei 2022
Bendahara Risma



Muhammad Adell

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI	
NAMA	Lola LESMITA DEWI
NIM	18051009
FAKULTAS/PRODI	TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PEMBIMBING I	Dr. Dewi PURNAMASARI, M. Pd.
PEMBIMBING II	SACIMAN, M. Kom.
JUDUL SKRIPSI	FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MINAT REMAJA MEMBACA AL-QUR'AN (Studi Pada anggota RUMAH MAJLIS MUHAJIRIN)
<p>* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;</p> <p>* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;</p> <p>* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.</p>	

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI	
NAMA	Lola LESMITA DEWI
NIM	18051009
FAKULTAS/PRODI	TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PEMBIMBING I	Dr. Dewi PURNAMASARI, M. Pd.
PEMBIMBING II	SACIMAN, M. Kom.
JUDUL SKRIPSI	FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MINAT REMAJA MEMBACA AL-QUR'AN (Studi Pada anggota RUMAH MAJLIS MUHAJIRIN)
<p>Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.</p>	
Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Dewi PURNAMASARI, M. Pd.	SACIMAN, M. Kom.
NIP. 1975 0919 2005 012004	NIP. 1970 0512 2005 012003

IAIN CURUP					IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa	NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	02/2022 /02	Mengenal latar belakang rumusan masalah, Perbaikan Judul.			1	27/2022 /01	Bimbingan Bab 3		
2	07/2022 /02	Out Line Bab 2			2	10/2022 /02	Bimbingan Bab 2		
3	20/02/2022	Bab 2			3	21/2022 /03	Bimbingan Bab 3		
4	18/2022 /05	ACC Bab 1, 2, dan 3			4	10/2022 /05	Acc Bab 1, 2, 3		
5	21/2022 /05	Instrumen			5	17/2022 /07	Kejelasan Selanjutnya kapan Skripsi		
6	22/2022 /06	tentang tentang abstrak bab 5 Hasil Penelitian			6	20/2022 /07	tes ujian		
7	29/2022 /06	Revisi			7				
8	06-07-2022	Ace Ujian			8				













BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Lola Lesmita Dewi
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Tanjung 1, 19 Juni 1999
Alamat : Desa Ujung Tanjung 1, Kec. Lebong Sakti
, Kab. Lebong, Prov. Bengkulu
Pekerjaan : Mahasiswi
Pendidikan : SDN 02 Lebong Sakti 2008-2014
SMPN 02 Lebong Sakti 2013-2016
SMAN 01 Lebong Sakti 2015-2018
SI Institut Agama Islam Negeri Curup, Rejang
Lebong 2018-2022
Hobby : Traveling
Nama Ayah : Erwan Efendi
Nama Ibu : Nur Jani
Nama Saudara : Exsel Jonata
Karya Tulis : Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Minat Remaja
Membaca Al-Qur'an
Riwayat Organisasi : Lembaga Dakwah Kampus (LDK)